

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMANFAATAN MULTIMEDIA
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KATA
DALAM MENULIS PUISI
SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.



Disusun oleh:
Benediktus Banik Pribadi
051224006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2012

PEMANFAATAN MULTIMEDIA
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KATA
DALAM MENULIS PUISI
SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.



Disusun oleh:
Benediktus Banik Pribadi
051224006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

PEMANFAATAN MULTIMEDIA
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KATA
DALAM MENULIS PUISI
SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN I YOGYAKARTA

Oleh :

Benediktus Banik Pribadi

NIM: 051224006

Telah disetujui oleh :

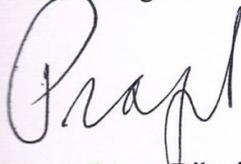
Pembimbing I



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

tanggal 4 Juli 2012

Pembimbing II



Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.

tanggal 4 Juli 2012

SKRIPSI

PEMANFAATAN MULTIMEDIA
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KATA
DALAM MENULIS PUISI
SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN I YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan Disusun oleh:
BENEDIKTUS BANIK PRIBADI
NIM : 051224006

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 16 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Anggota	: Drs. B. Rahmanto, M.Hum.

Yogyakarta, 16 Juli 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

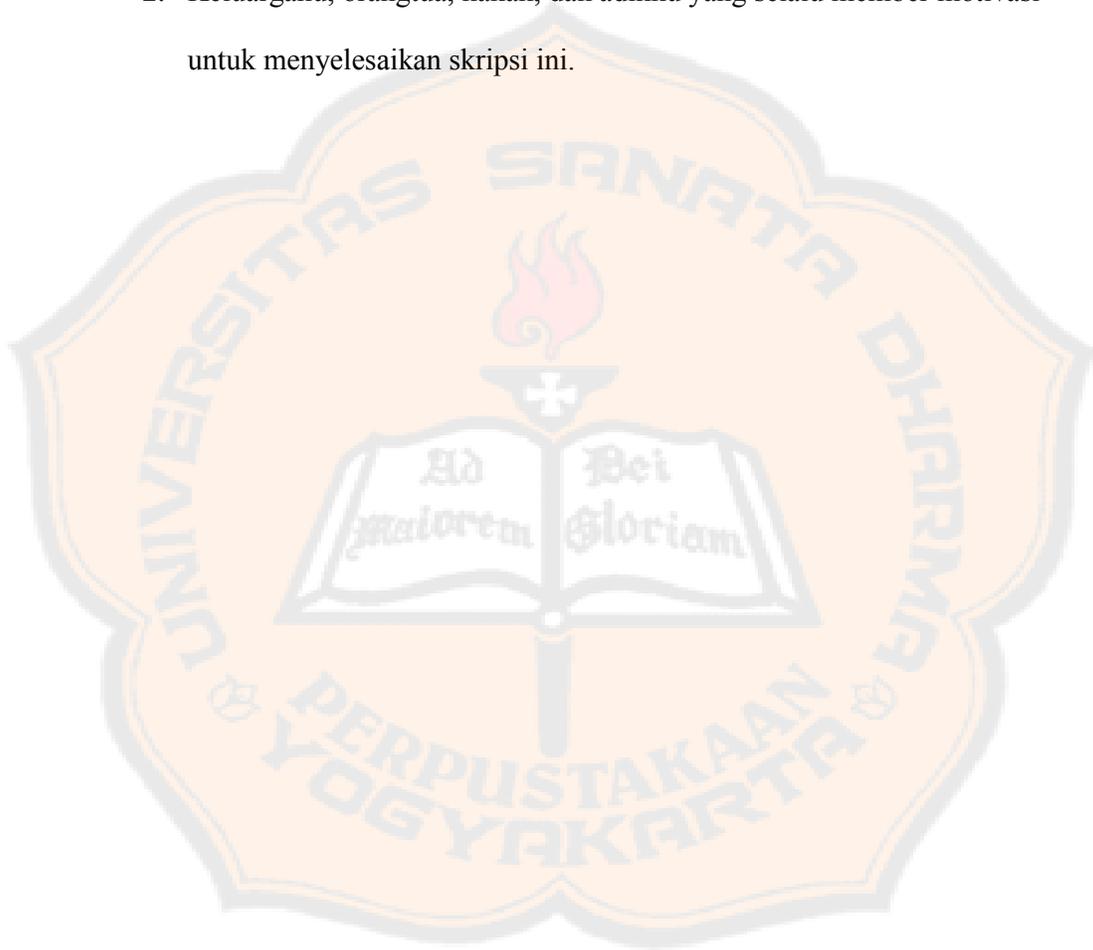
Dekan,


Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

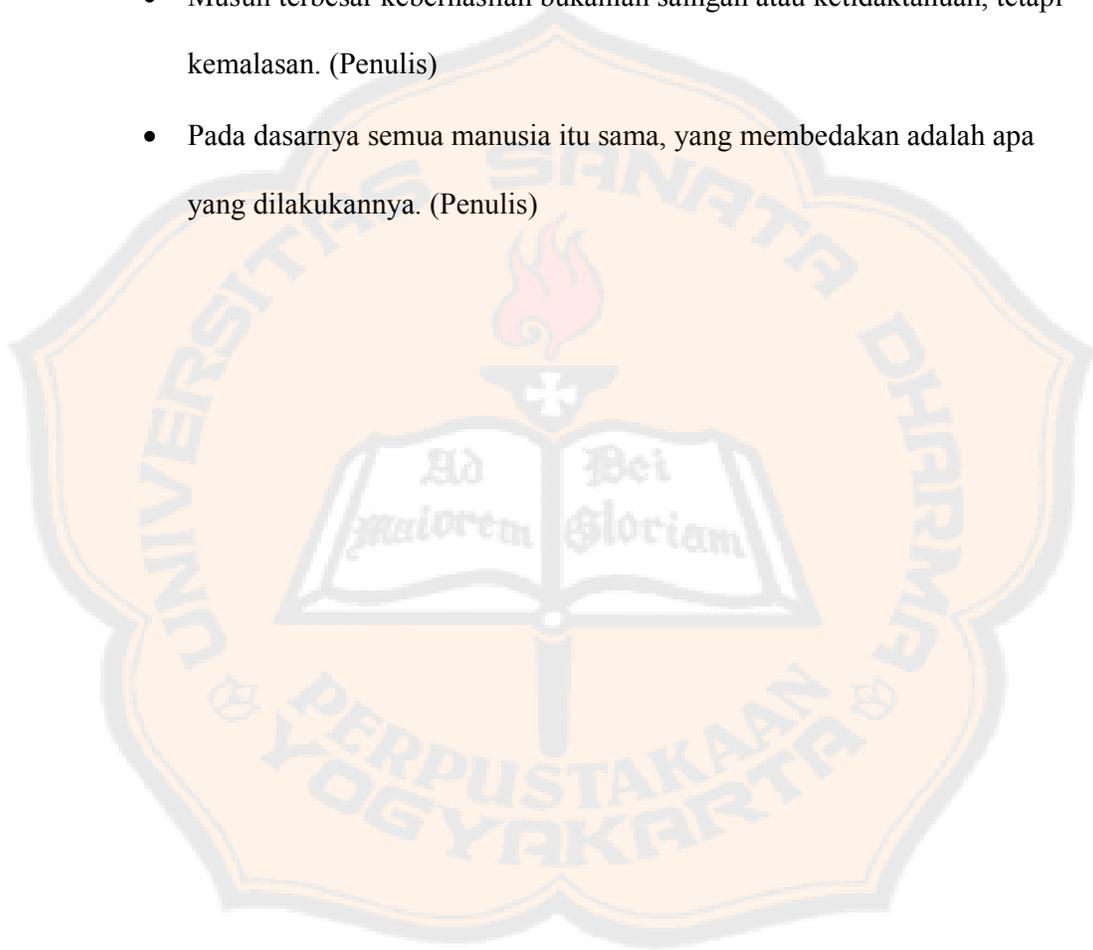
Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Yesus Kristus, yang selalu memberikan jalan diwaktu-waktu sulit.
2. Keluargaku, orangtua, kakak, dan adikku yang selalu member motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

- 90% keberhasilan seseorang ditentukan oleh niat dan kerja keras.(Penulis)
- Musuh terbesar keberhasilan bukanlah saingan atau ketidaktahuan, tetapi kemalasan. (Penulis)
- Pada dasarnya semua manusia itu sama, yang membedakan adalah apa yang dilakukannya. (Penulis)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

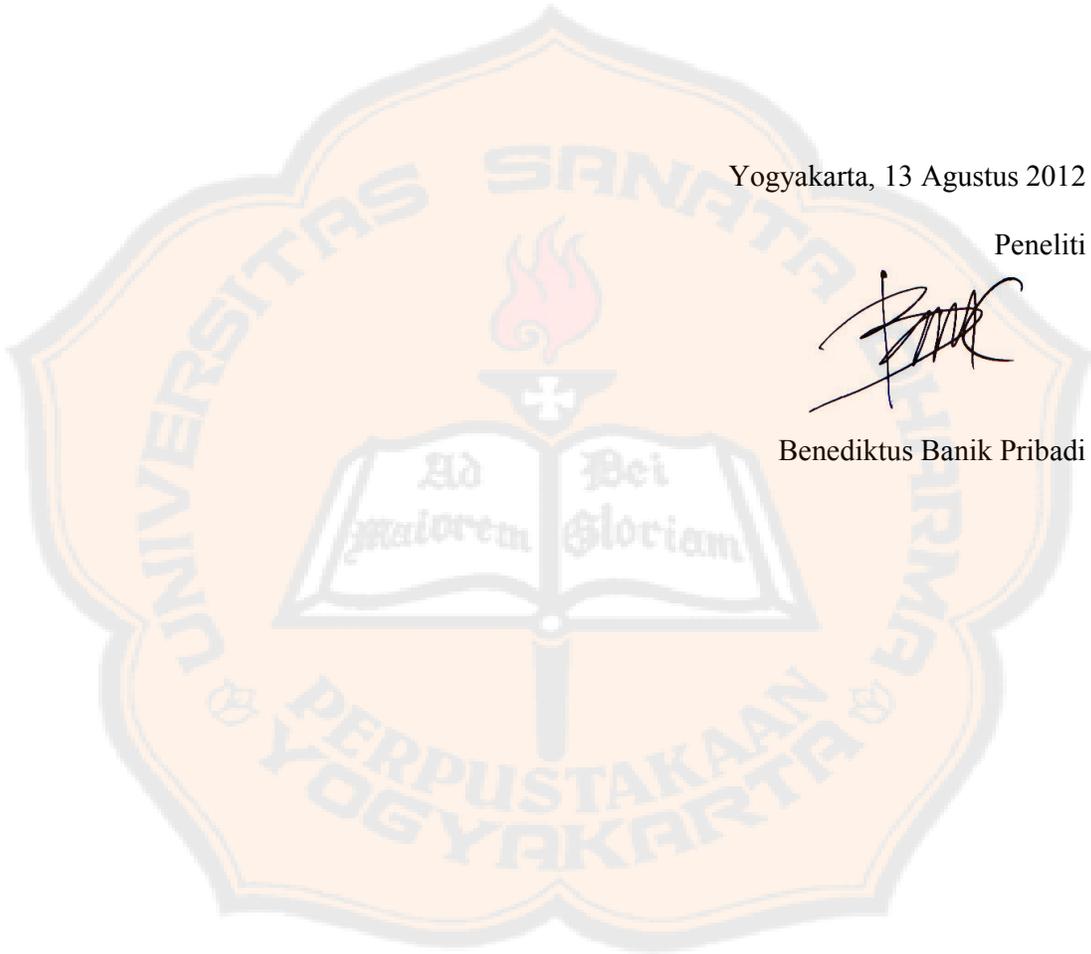
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Peneliti



Benediktus Banik Pribadi



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Benediktus Banik Pribadi

Nomor Induk Mahasiswa : 051224006

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

PEMANFAATAN MULTIMEDIA
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KATA
DALAM MENULIS PUISI
SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN I YOGYAKARTA

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Yang menyatakan



Benediktus Banik Pribadi

ABSTRAK

Banik Pribadi, Benediktus. 2012. *Pemanfaatan Multimedia untuk Peningkatan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta. PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi dengan memanfaatkan multimedia pada siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan memanfaatkan multimedia. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 30 orang.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus dalam pembelajaran dibagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Instrumen nontes menggunakan pertanyaan wawancara dan pedoman observasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penilaian puisi siswa, terdapat kenaikan untuk aspek ketepatan kata baik siklus I, II, maupun III. Pada siklus I yang mendapat rata-rata 1,5 atau 30%, tujuh belas siswa mendapat nilai 1, sebelas siswa mendapat nilai 2, dan hanya dua siswa mendapat nilai 3. Belum ada siswa yang mendapat nilai 4 atau 5. Kemudian setelah tindakan pada siklus II, sudah ada kenaikan tapi belum secara signifikan. Rata-rata masih 2,27 dengan rincian empat siswa mendapat nilai 1, empat belas siswa mendapat nilai 2, dua belas siswa mendapat nilai 3, dan masih belum ada siswa yang mendapat nilai 4 atau 5. Setelah adanya evaluasi dan tindakan pada siklus III, sudah tampak hasil yang sesuai dengan tujuan delapan siswa mendapat nilai 3, tujuh belas siswa mendapat nilai 4, dan lima siswa mendapat nilai 5 dengan rata-rata 3,9. Persentase setiap komponen pada aspek ketepatan kata di siklus III pun sudah lebih dari 70%.

Selain itu, pemanfaatan multimedia untuk peningkatan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 ini terbukti menjadi salah satu alternatif pembelajaran sastra yang menarik selain metode konvensional (ceramah). Hal ini terlihat dari antusiasme siswa setiap kali akan mulai pembelajaran yang menggunakan multimedia, dan respon positif yang ditunjukkan setiap kali proses pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Banik Pribadi, Benediktus. 2012. *Pemanfaatan Multimedia untuk Peningkatan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta. Department of Indonesian and Local Language and Literature Education, Faculty of Education and Teaching, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

The study examines the improvement on the skill of vocabulary choice in writing poems on the third grade students at SD Negeri Percobaan I Yogyakarta. The subjects involved are 30 third grade students at SD Negeri Percobaan I Yogyakarta during the 2010/2011 academic year.

The class action study is divided into three cycles, with each cycle covered four stages namely the planning stage, the action stage, the observation stage, and the reflection stage. The instruments used are both test-based and non test-based instruments. The test-based instrument is a test on writing poem given to the third grade students at SD Negeri Percobaan I Yogyakarta during the 2010/2011 academic year. The non test-based instrument is applied through interview questions and observation guidelines.

The result of the study suggested a conclusion that multimedia usage may be useful in improving the students' skill on vocabulary choice in writing poems, as examined on the third grade students at SD Negeri Percobaan I Yogyakarta during the 2010/2011 academic year. The score of the tests showed an improvement in the word accuracy aspect, either within cycle I, II, or III. Within cycle I, based on the average score of 1.5 or 30%, seventeen students scored 1, eleven students scored 2, and only two students scored 3. No students scored 4 or 5. After treated with action in cycle II, there has been an improvement although not significant. The average score within cycle II is 2.27 with four students scored 1, fourteen students scored 2, twelve students scored 3, and no students scored 4 or 5. After treated further with evaluation and action in cycle III, there has been an improvement as expected, with eight students scored 3, seventeen students scored 4, and five students scored 5 with an average score of 3.9. Within cycle III, the percentage of each component in the word accuracy aspect has achieved higher than 70%.

Also, multimedia usage addressed to improve the skill on vocabulary choice on the third grade students at SD Negeri Percobaan I Yogyakarta during the 2010/2011 academic year has been proven one of the alternative methods in attractively learning literature, apart from the conventional method (lecture). This is shown by the students' enthusiasm during the classes presented using multimedia support as well as the positive responses they showed during each of the classes.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan penyertaan-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd. dan Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Para dosen PBSID yang telah mendidik dengan baik selama menempuh ilmu di PBSID.
5. Fx. Sudadi dan Robertus Marsidiq yang telah membantu kemudahan dan kelancaran dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dra. Fr. Parminingsih, dan Hj. Siti Sudaryah, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Percobaan I Yogyakarta yang telah memberi izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Sulfiyati, S.Pd, selaku wali kelas III SDN Percobaan I Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Ibu Samiyem, S.Pd.SD, selaku wali kelas IV SDN Percobaan I Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh siswa kelas III tahun ajaran 2010/2011 yang membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Para guru dan karyawan SDN Percobaan I Yogyakarta yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
11. Bapak Drs. Aris Munandar, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penelitian kepada penulis sehingga dapat berjalan lancar.
12. Kedua orang tua tercinta, Ignatius Subagyanto dan Fransiska Parminingsih yang tidak pernah berhenti member dukungan dan doa kepada penulis.
13. Kakak dan adik tercinta, Albertus Banik Pintarto dan Theresia Banik Putriana yang juga memberikan motivasi kepada penulis.
14. Lucia Apriskasanti, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
15. Rekan-rekan penulis, Rosari Rahmawati S.Pd, Irminda Budi Utari, S.Pd, Bekti Susanti, S.Pd, Maria Adik Purwita Budi Utami, S.Pd, Vincentius Prita Iswandaru, S.Pd, Agnes Jatu Resani Seno, S.Pd, Heindra Pradana, S.Pd, yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan baik.
16. Teman-teman PBSID, Yosep Sigit Kuswantoro, S.Pd, Frans Jopi Nexon, S.Pd, Irminda Budi Utari, S.Pd, Bernadeta Pusporini, Yemi Eka Putranto, Sinung Lebda Wisesa, S.Pd, Agnes Irawati, Lusya Eka Riyani Ratri, S.Pd, Maria Regina Eka Jayanti, S.Pd, Kety Virginia M., S.Pd, Bayu Tinulad, Vincentius

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

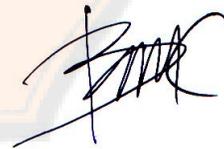
Budi Riswanto, Veronica Yuliani, S.Pd, Ita Oktaviani Indrawati, Agnes Jatu Resani Seno, S.Pd, dll. Terima kasih atas proses hidup yang kita jalani.

17. Teman-teman mahasiswa PBSID angkatan 2003 sampai 2007 yang namanya tidak dapat satu persatu disebutkan, terima kasih atas segala perjalanan hidup yang kita lakukan.

18. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis



Benediktus Banik Pribadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Hipotesis Tindakan	4
1.5 Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

1. Penelitian yang Relevan	6
2. Kajian Teori	7
1. Sastra Anak	7
a. Hakikat Sastra Anak	7
b. Genre Sastra Anak	8
c. Puisi Anak	9
1) Unsur Puisi.....	10
a) Bunyi.....	10
b) Irama.....	11
c) Kata.....	11
2) Macam Puisi Anak.....	14
2. Media.....	15
a. Dasar Pemilihan Media.....	15
b. Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar.....	18
c. Penggolongan Media.....	19
d. Manfaat Multimedia.....	21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Klasifikasi Media.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2.Lokasi Penelitian	25
3.3.Subjek Penelitian	25
3.4.Prosedur Penelitian	30
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.Instrumen Penelitian	31
3.7.Teknik Analisis Data	34
3.8.Indikator Keberhasilan	34
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	35
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	35
a. Perencanaan	35
b. Tindakan/Pelaksanaan	37
c. Hasil Observasi/Monitoring Tindakan	43
d. Refleksi	44
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	46
a. Perencanaan	46
b. Tindakan/Pelaksanaan	47
c. Hasil Observasi/Monitoring Tindakan	50
d. Refleksi	52
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III.....	52
a. Perencanaan	52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Tindakan/Pelaksanaan	53
c. Hasil Observasi/Monitoring Tindakan	55
d. Refleksi	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
1. Siklus I	58
2. Siklus II	65
3. Siklus III.....	75
4. Pembahasan.....	85
BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	91
1. Kesimpulan	91
2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96
BIODATA	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Aspek Gagasan.....	33
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Aspek Ketepatan Kata.....	33
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Aspek Kesesuaian Kata.....	33
Tabel 3.4 Indikator Penilaian Keseluruhan.....	34
Tabel 3.5 Indikator Pencapaian Setiap Siklus.....	34
Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun Siklus I.....	43
Tabel 4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun Siklus II.....	51
Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun Siklus III.....	56
Tabel 5.1 Persentase Keseluruhan Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus I.....	59

Tabel 5.2 Jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dalam Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus I.....	60
Tabel 5.3 Perolehan Nilai Siswa untuk Setiap Aspek Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus I.....	61
Tabel 5.4 Persentase frekuensi Perolehan Nilai Setiap Aspek terhadap Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus I.....	63
Tabel 5.5 Persentase Keseluruhan Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus II.....	66
Tabel 5.6 Jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dalam Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus II.....	67

Tabel 5.7 Perolehan Nilai Setiap Siswa Tiap Aspek Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus II.....	68
Tabel 5.8 Persentase frekuensi Perolehan Nilai Setiap Aspek terhadap Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus II.....	70
Tabel 5.9 Jumlah Siswa Terhadap Perolehan Nilai Setiap Aspek Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus I dan II.....	72
Tabel 5.10 Hasil Uji Normalitas Aspek Ketepatan Kata Siklus I dan II.....	74
Tabel 5.11 Hasil Uji T Aspek Ketepatan Kata Siklus I dan II.....	74
Tabel 5.12 Persentase Keseluruhan Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus III.....	76
Tabel 5.13 Jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dalam Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011	

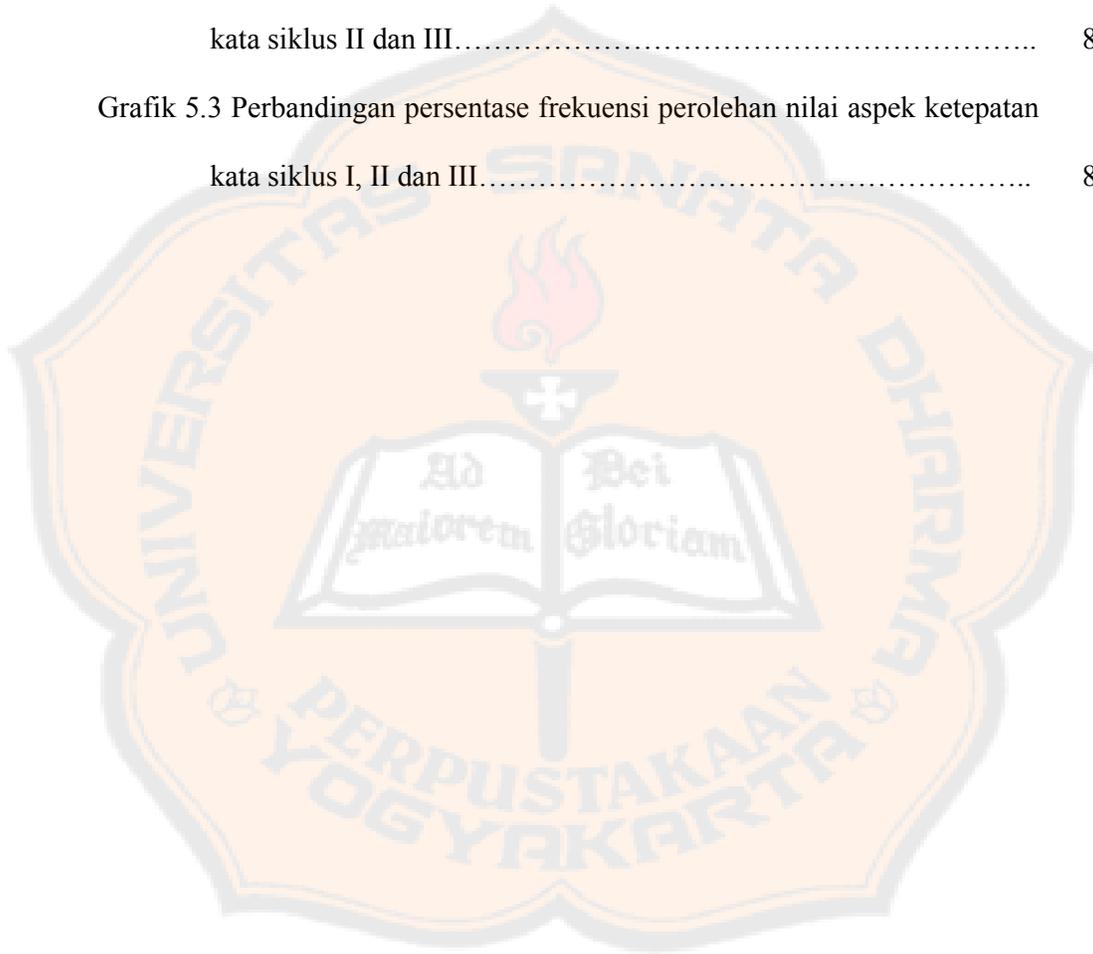
Siklus III.....	77
Tabel 5.14 Perolehan Nilai Setiap Siswa Tiap Aspek Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus III.....	78
Tabel 5.15 Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus III.....	80
Tabel 5.16 Jumlah Siswa Terhadap Perolehan Nilai Setiap Aspek Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus II dan III.....	82
Tabel 5.17 Hasil Uji Normalitas Aspek Ketepatan Kata Siklus II dan III.....	84
Tabel 5.18 Hasil Uji T Aspek Ketepatan Kata Siklus II dan III.....	84
Tabel 5.19 Jumlah Siswa Terhadap Perolehan Nilai Setiap Aspek Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2011 Siklus I, II dan III...	86

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Frekuensi Siswa dalam Perolehan Nilai Aspek Ketepatan Kata Siklus I.....	62
Diagram 5.2 Frekuensi Siswa untuk Setiap Komponen Aspek Ketepatan Kata Siklus I.....	64
Diagram 5.3 Persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II.....	69
Diagram 5.4 Frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata siklus II.....	71
Diagram 5.5 persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II.....	79
Diagram 5.6 Frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata siklus III.....	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus I dan II.....	73
Grafik 5.2 Perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II dan III.....	83
Grafik 5.3 Perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus I, II dan III.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Format Penilaian Hasil Puisi Siswa.....	96
Lampiran 2: Pedoman Observasi Pembelajaran di Kelas.....	97
Lampiran 3: Silabus Siklus I.....	98
Lampiran 4: Silabus Siklus II.....	100
Lampiran 5: Silabus Siklus III.....	102
Lampiran 6: RPP siklus I.....	104
Lampiran 7: RPP siklus II.....	109
Lampiran 8: RPP siklus III.....	114
Lampiran 9: Foto kegiatan.....	118
Lampiran 10: Puisi siswa.....	120
Lampiran 11: Hasil Uji T siklus I dan II.....	130
Lampiran 12: Hasil Uji T siklus II dan III.....	131
Lampiran 13: Hasil Uji Normalitas siklus I, II, dan III.....	132
Lampiran 14: Surat Ijin dan Keterangan Penelitian.....	133

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bagian dalam bahasa Indonesia patut mendapatkan tempat yang lebih. Selain karena sastra merupakan pembelajaran mengenai seni dan budaya, sastra juga merupakan sarana pencurahan perasaan akan sesuatu. Sastra menyiratkan sesuatu yang baik atau hal yang indah (Sumardi,dkk , 1985:1). Peneliti menyadari bahwa selain berbahasa, seorang siswa juga harus mempelajari sastra untuk lebih memiliki dan mempelajari bahasa dari sudut pandang keindahan. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan bereksprei sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi (Depdiknas, 2003). Ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif. Pembelajaran sastra ini bisa bermanfaat supaya siswa bisa mengembangkan keterampilan berbahasa, kemampuan memahami bentuk-bentuk hubungan sosial maupun memahami diri sendiri dan orang lain.

Seiring perkembangan jaman, berbagai media juga telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran sastra. Mulai dari media audio, visual, sampai audiovisual. Siswa tidak lagi terpaku pada guru yang membefrikan tema atau contoh dengan cara mendikte, tetapi sekarang sudah lebih berkembang dengan adanya kemajuan teknologi seperti radio, televisi, bahkan internet. Melalui

berbagai media tersebut siswa diharapkan mampu mempunyai pandangan maupun sumber yang seluas-luasnya dalam mengembangkan kemampuan bersastra.

Dalam mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran apresiasi sastra, diperlukan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif, peran serta guru sangat menentukan. Ada dua tugas guru dalam kegiatan apresiasi, yaitu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman (skema simbolik) siswa, dan membimbing cara berpikir siswa. Di dalam melaksanakan pengembangan pengetahuan dan pengalaman siswa, guru berperan penting untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing siswa ke arah berpikir kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman siswa. Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi sastra yang perlu dimiliki siswa. Kompetensi dasar menulis puisi di kelas III SD semester II dituliskan, “Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik”.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada guru kelas III SD Negeri Percobaan Yogyakarta, terjadi permasalahan dalam menulis puisi. Menurut guru kelas tersebut, sebagian besar siswa kurang mampu untuk menulis puisi dengan menggunakan kata-kata yang menarik sesuai yang diinginkan guru. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi kegiatan belajar mengajar mengenai menulis puisi berdasarkan media gambar secara langsung di dalam kelas. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan beberapa penyebab dari kekurangmampuan siswa dalam menulis puisi, seperti: (1) guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, padahal metode

tersebut cenderung mengakibatkan rasa bosan dan secara otomatis menurunkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, (2) dalam menyampaikan materi, penggunaan media gambar dan contoh puisi yang diberikan kurang optimal dalam penyampaiannya. Gambar dan contoh puisi yang dipasang di depan kelas kurang bisa terlihat jelas dari deretan paling belakang karena terlalu kecil, dan itu menimbulkan rasa kekurangtertarikan siswa, (3) guru langsung memberi penilaian lisan kepada karya siswa pada saat siswa tengah mengerjakan, jadi membuat siswa cenderung kebingungan, (4) media gambar sebagai media untuk menulis puisi dirasa kurang menarik dibandingkan dengan multimedia yang memiliki tampilan lebih menarik dibandingkan dengan media gambar diam.

Pada hasil observasi peneliti sebelumnya juga menunjukkan sebagian besar siswa mendapat nilai di atas KKM. Sebanyak 22 siswa dari jumlah total 30 siswa atau sekitar 73,3% sudah mendapat nilai rata-rata di atas KKM yaitu 70. Tetapi jika dirinci, terutama untuk indikator diksi, sebanyak 19 siswa (63,3%) belum lulus dalam hal diksi atau hanya 11 siswa (36,6%) yang lulus untuk indikator diksi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan multimedia sebagai sarana pembelajaran dalam menulis puisi. Diharapkan dengan penggunaan multimedia sebagai salah satu alternatif pembelajaran puisi, bisa lebih menarik minat siswa dan lebih meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:”Apakah penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta.

4. Hipotesis Penelitian

Pemanfaatan multimedia bisa meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta.

5. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa.

b. Bagi guru

Guru mampu mendapatkan dan menerapkan alternatif pembelajaran apresiasi puisi kepada siswa.

c. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian yang Relevan.

Berdasarkan studi kepustakaan, terdapat penelitian yang relevan, yaitu milik Utami (2009). Utami melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar”.

Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa masalah, yaitu kurangnya alternatif cara mengajar dari guru yang cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya referensi contoh puisi sehingga siswa kesulitan mencari ide, minimnya media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan. Observasi awal yang dilakukannya juga menemukan bahwa hanya sekitar 27% siswa saja yang berminat mengikuti pembelajaran puisi dan 43% saja yang tuntas dalam pembelajaran puisi. Dalam penelitiannya, Utami (2009) menggunakan media gambar sebagai sarana untuk merangsang ide atau gagasan yang nantinya membantu siswa dalam menulis puisi.

Pada siklus I dan II, Utami (2009) menggunakan metode diskusi dan media gambar dengan tujuan meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa dan kemampuan menulis puisi siswa. Hasilnya pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran puisi mencapai 76%, dan mencapai 100% pada siklus II. Hal

tersebut karena ketertarikan siswa akan pembelajaran puisi meningkat yang didukung oleh pembelajaran secara kelompok.

Penelitian relevan lainnya adalah milik Trisnawati (2008). Dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas VII Semester II SMPN I, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008” Trisnawati menggunakan metode deskriptif kualitatif. Trisnawati (2008) memilih wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan kartu-kartu bergambar dengan tema tertentu serta menerapkan metode tanya jawab sebelum siswa diberikan tugas membuat puisi. Hal tersebut ternyata memberikan variasi bentuk pengajaran yang membuat siswa lebih tertarik dalam menulis puisi.

2.2. Kajian Teori

1. Sastra Anak

a. Hakikat Sastra Anak

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas (Nurgiyantoro, 2005:2). Artinya, baik cara maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau biasa disebut gagasan, adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain daripada yang lain.

Sumardi, dkk (1985:1) mengungkapkan bahwa sastra memang menyiratkan hal yang baik atau hal yang indah. Kebenaran dan keindahan dalam sastra hendaknya dikaitkan dengan nilai-nilai, yang benar dan yang indah, sebuah karya sastra “menjanjikan” kepada pebacanya kepekaan terhadap nilai-nilai hidup serta kearifan menghadapi kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup; atau dengan kata lain mendewasakan pembacanya.

Sastra anak adalah keterbatasan isi dan bentuk, anak berbeda dengan dewasa. Menurut Lukens (2003:8) via Nurgiyantoro, perbedaan antara keduanya bukan terdapat spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada pengalaman dan tingkat kematangan. Sama halnya dengan sastra dewasa, sastra anak pun hadir untuk menawarkan kesenangan dan pemahaman, hanya saja sastra anak memiliki sejumlah keterbatasan baik yang menyangkut pengalaman kehidupanyang dikisahkan, cara mengisahkan, maupun bahasa yang digunakan untuk mengeskpresikan (Nurgiyantoro, 2005:9).

b. Genre Sastra Anak

Seperti dalam sastra dewasa, sastra anak juga terdapat genre. Genre dipahami sebagai suatu macam atau tipe kesastraan yang memiliki seperangkat karakteristik umum (Lukens,2003:13 via Nurgiyantoro). Atau, menurut Mitchell (2003:5-6) via Nurgiyantoro, genre menunjuk pada pengertian tipe atau kategori pengelompokan karya sastra yang biasanya berdasarkan atas stile, bentuk, atau isi. Pembaiann genre akan memudahkan pembicaraan dan penulisan tentang sastra

anak. Lukens (2003:14-34) via Nurgiyantoro mengelompokkan genre sastra anak menjadi enam macam, yaitu:

- 1) Realisme
 - 2) Fiksi Formula
 - 3) Fantasi
 - 4) Sastra Tradisional
 - 5) Puisi
 - 6) Nonfiksi
- c. Puisi Anak

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa puisi anak dengan puisi dewasa itu berbeda walaupun sama-sama puisi. Genre puisi anak dapat berwujud puisi-puisi tembang-tembang tradisional, lirik tembang nina bobo, puisi naratif dan puisi personal. Puisi-puisi tradisional sebagaimana yang diucapkan atau dinyanyikan seorang ibu untuk menidurkan anaknya juga merupakan salah satu jenis puisi anak. Puisi-puisi atau tembang-tembang tersebut tidak diketahui siapa pengarangnya. Puisi-puisi tersebut sangat mengandalkan repetisi bunyi dan kata untuk memperoleh efek keindahannya.

Puisi naratif adalah puisi yang di dalamnya mengandung cerita, juga sebaliknya, cerita yang dikisahkan dengan cara puisi. Sedangkan puisi personal adalah puisi modern yang sengaja ditulis untuk anak-anak baik oleh penulis dewasa maupun anak-anak. Puisi jenis ini dapat berbicara tentang apa saja sepanjang yang menarik perhatian penulis.

Satu lagi karakteristik puisi anak dibandingkan dengan puisi dewasa, yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak. Sebagaimana halnya dengan puisi dewasa, puisi anak juga ditulis dengan seleksi kata yang ketat, pendayaan metafora dan citraan untuk menggambarkan imajinasi, memori, dan emosi (Mitchell, 2003:142 via Nurgiyantoro). Namun, seleksi bahasa dan pendayagunaan berbagai ungkapan, citraan, serta berbagai penggambaran itu masih sebatas daya jangkau anak. Baik puisi dewasa maupun anak sama-sama berbicara tentang kehidupan, namun berbeda dalam hal melihat dan menanggapi kehidupan itu karena memang berbeda sudut pandangnya. Dalam puisi anak aspek emosi selalu sejalan dengan cerapan inderanya (Huck dkk, 1987:395 via Nurgiyantoro). Artinya berbagai luapan emosi anak dipengaruhi oleh tanggapan inderanya terhadap sesuatu yang ada di sekeliling karena daya jangkau imajinasi anak masih terbatas.

1) Unsur Puisi

a) Bunyi

Dalam puisi bunyi bersidat estetik, merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif (Pradopo, 1987:22). Unsur bunyi berperan memperdalam ucapan, menimbulkan rasa dan menimbulkan bayangan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya.

b) Irama

Irama merupakan hal yang masih erat berhubungan dengan bunyi dalam puisi. Bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup, seperti gercik air yang mengalir turun tak putus-putus. Gerak yang teratur itulah yang disebut irama (Pradopo, 1987:40).

c) Kata

Merupakan satuan arti yang menentukan struktur formal linguistic karya sastra (Pradopo, 1987:48). Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan kata:

1. Kosa Kata

Unsur kosa kata berkaitan dengan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh sastrawan. Biasanya mereka menggunakan kata-kata atau bahasa yang umum agar lebih mudah dalam penyampaian maksudnya, dibandingkan dengan penggunaan kata yang berasal dari bahasa lain, atau kata-kata yang kuno/sudah mati.

2. Pemilihan Kata

Pemilihan kata atau diksi merupakan kesesuaian dan ketepatan bentuk dalam sajak sesuai dengan ekspresi penyair. Barfield melalui Pradopo mengemukakan, bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis (1952:41). Pemilihan kata yang tepat bertujuan untuk mendapatkan

kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain.

3. Denotasi dan Konotasi

Denotasi dan konotasi masih berkaitan dengan unsure diksi. Sebuah kata mempunyai dua aspek arti, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi ialah artinya yang menunjuk, sedangkan konotasi yaitu arti tambahannya. Denotasi sebuah kata adalah definisi kamusnya, yaitu pengertian yang menunjuk benda atau hal yang diberi nama dengan kata itu, disebutkan, atau diceritakan (Altenbernd melalui Pradopo, 1987:58). Konotasi menunjuk pada kumpulan asosiasi-asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata diperoleh dari setting yang dilukiskan.

4. Bahasa Kiasan

Dalam puisi, peran bahasa kiasan untuk membuat sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Berikut macam bahasa kias.

- Perbandingan

Adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding.

- Metafora

Adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, tapi tidak menggunakan kata-kata pembanding.

- Perumpamaan Epos

Adalah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.

- Allegori

Adalah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan.

- Personifikasi

Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir dan sebagainya.

- Metonimia

Disebut juga kiasan pengganti nama.

- Sinekdoki

Adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda untuk benda atau hal itu sendiri.

5. Citraan

Dalam puisi, citraan berfungsi untuk member gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian. Ada beberapa jenis citraan, seperti citraan penglihatan, citraan penciuman, citraan pendengaran, citraan pencecapan, dan citraan gerak.

6. Gaya Bahasa dan Sarana Retorika

Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu

perasaan tertentu dalam hati pembaca, (Slamet Mulyana melalui Pradopo, 1987:93). Gaya bahasa menghidupkan kalimat dan member gerak pada kalimat. Gaya bahasa menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Sedangkan sara retorika adalah sarana keputisan yang berupa muslihat pikiran (Altenbernd melalui Pradopo, 1987:93).

7. Faktor Ketatabahasaan

Faktor ketatabahasaan berkaitan masing-masing penyair dalam menyampaikan atau menuliskan puisinya. Tidak semua penyair sama dalam berekspresi. Setiap penulis melaksanakan “tandatangan”nya sendiri yang khusus dalam cara penggunaan bahasanya, yang membedakannya dari karya penulis lain (Lodge melalui Pradopo, 1987:101).

2) Macam Puisi Anak

Puisi anak dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Huck dkk via Nurgiyantoro (1987:406-12) membedakan puisi anak ke dalam jenis balada, puisi naratif, verse bebas, dan puisi konkret. Mitchel via Nurgiyantoro (2003:147-48) juga membedakan puisi hampir mirip dengan pembagian menurut Huck dkk, yaitu puisi naratif, puisi lirik, puisi dengan bentuk khusus, verse bebas, dan puisi konkret.

2. Media

Dalam kehidupan masyarakat luas, media komunikasi memainkan peranan yang sangat penting, serta berfungsi dalam setiap aspek kehidupan manusia secara individu maupun masyarakat. Media menurut Gerlach & Erly (1980) via Anita menjelaskan, bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual. Media merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik 1994:12). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa media adalah alat fisik, metode, dan teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu merangsang siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru pada proses pembelajaran.

a. Dasar Pemilihan Media

Memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran yang mudah, pemilihan itu didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan sebagai berikut

- 1) situasi dan latar belakang pekerjaan yang sebenarnya perlu ditiru dalam pengajaran
- 2) pengadaan media dapat dipertanggung jawabkan untuk pelajaran yang bersangkutan.
- 3) media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 4) Nilai bahan pelajaran (perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi, jumlah siswa yang dilatih, dan isi mata pelajaran) sepadan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan media tersebut .

Penggunaan media memiliki keuntungan yaitu membangkitkan motivasi dan minat , memperjelas informasi yang disampaikan guru, dan menambah variasi teknik penyajian pelajaran.

Heinich (2002) dalam bukunya *Instructional Technology and Media for Learning* mengemukakan ASSURE dalam pengembangan media pembelajaran ,yang meliputi :

- 1) *Analyze Learner*

Dalam menentukan media guru harus mengetahui karakter umum dan khusus dari pembelajar agar memperoleh media yang tepat sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pembelajar.

- 2) *State Objectives*

Guru dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan hadirnya media tertentu. Dalam hal ini guru menyiapkan media untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 3) *Select Media and Materials*

Pemilihan media mengarah pada tiga alternatif yaitu (1) menyeleksi media, (2) memodifikasi media, (3) mendesain dan memproduksi media. Untuk memilih dan mempertimbangkan media perlu memperhatikan beberapa prinsip antara lain ada kesesuaian antara media dan tujuan yang akan dicapai, karakteristik media dan pelajaran harus sesuai dengan format pembelajaran. media

harus konsisten dengan kemampuan dan tipe belajar pembelajar, media berdasarkan kontribusi pada *outcome* pembelajaran (kemudahan memperoleh media), pengajar benar-benar mengenal media yang digunakan, kondisi fisik media diatur sedemikian rupa agar penggunaanya optimal, tidak ada media yang paling baik untuk semua tujuan.

4) *Utilize Materials*

Ada enam fokus yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan media yaitu (1) sajikan bahan komersial yang ada atau bahan yang dirancang sendiri, (2) Siapkan pembelajar untuk belajar, (3) sajikan bahan dan media dengan prinsip pembelajaran memahami : mengapa media itu dihadirkan, bagaimana media tersebut menghubungkan fakta dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan hal-hal baru, dan bagaimana pembelajaran menginterpretasikan informasi baru tersebut, (4) ikuti penyajian media dengan latihan yang bermakna, (5) perhatikan *copyright* media yang digunakan, (6) perhatikan ketersediaan media.

5) *Require learner performance*

Performansi pembelajar dibagi menjadi dua yaitu yang teramati dan tidak teramati.

6) *Evaluation/ Review*

Evaluasi dimaksudkan pada efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran

yang meliputi kelayakan, kecukupan, kualitas, kesesuaian (Nugraha, 2009)

b. Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai (Sudjana dan Rivai, 2001). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu media dapat digunakan secara tepat, secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran mendapat lebih optimal. Latuheru (1988:12-13) mengemukakan beberapa fungsi media, seperti:

a. Fungsi Sosial

Melalui media, masyarakat bisa mengetahui hal-hal/informasi yang tengah terjadi di tempat-tempat lain, maupun yang sedang di alami.

b. Fungsi Ekonomis

Media komunikasi dalam dunia modern sangat dibutuhkan dalam rangka memperkenalkan suatu produk atau jasa kepada masyarakat yang lebih luas dalam segala kepentingan, perdagangan, perusahaan maupun industri.

c. Fungsi Politis

Melalui media komunikasi, hubungan politik antar daerah sampai ke pelosok, bahkan sampai ke luar negeri sangatlah penting. Berbagai informasi,

kerjasama, maupun kepentingan-kepentingan bisa segera tersampaikan melalui media.

d. Fungsi edukatif

Media komunikasi mempunyai peran edukatif, maksudnya adalah, melalui media-media seperti televisi, koran, radio, internet, kita bisa mengakses segala pengetahuan yang bisa berguna.

e. Fungsi seni-budaya, dan hiburan

Media komunikasi juga berperan besar dalam perkembangan, lebih tepatnya memperkenalkan berbagai budaya maupun kesenian suatu daerah ke daerah lain

c. Penggolongan Media

Ada 4 penggolongan media oleh Anitah (2010):

a. Media Visual

Media visual disebut juga media pandang, karena seseorang menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Ada 2 penggolongan dalam media visual, yaitu: (1) Media visual yang tidak diproyeksikan, media ini tergolong media yang sederhana, karena tidak membutuhkan proyektor atau layar, misalnya: gambar mati atau gambar diam (still picture), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, realia dan model, berbagai jenis papan. (2) Media visual yang diproyeksikan, media ini menggunakan suatu pesawat proyektor untuk memproyeksikan gambar, misalnya: OHP (*Overhead Projector*), *Slide projector*, *Filmstrip projector*, *Opaque Projector*.

b. Media Audio

Media audio lebih mengutamakan indera pendengaran sebagai sarana penyampaian informasi. Biasanya *open-reel tape recorder*, *cassette tape recorder*, piringan hitam, radio, atau mp3 adalah contoh berbagai media audio.

c. Media Audio Visual

Melalui media Audio visual ini, seseorang tidak hanya dapat melihat, tapi juga dapat mendengar hal yang divisualisasikan. Slide suara dan televisi adalah contoh dari media Audio Visual ini.

d. Multimedia

Multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi. Multimedia tidak harus menggunakan alat-alat canggih (Smaldino, dkk (2008) via Anitah).

Helzafah (2004) via Anitah juga berpendapat bahwa multimedia digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan beberapa media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran.

Dengan kata lain, multimedia secara konseptual lebih dari sekedar penggunaan media dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Multimedia meliputi keseluruhan dari bentuk media yang digunakan dalam suatu penyajian materi, yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur (Latuheru, 1988:81)

Multimedia saat ini sinonim dengan format *computer-based* yang mengkombinasikan teks, grafis, audio, bahkan video ke dalam satu penyajian digital tunggal dan koheren.. Multimedia merupakan kegiatan interaktif yang sangat tinggi, mengajak pebelajar untuk mengikuti proses pembelajaran dengan

memilih dan mengendalikan layar di antara jendela informasi dalam penyajian media. Dengan multimedia, berbagai gaya belajar pebelajar terakomodasi seperti pebelajar yang auditori, visual, maupun kinestetik, sehingga pebelajar dapat memilih media yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan, dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan (Ariasdi,2011).

d. Manfaat Multimedia

Berikut ini beberapa manfaat dari pemanfaatan multimedia, yaitu:

- 1) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dll.
- 2) Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dll.
- 3) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dll.
- 4) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dll.

- 5) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dll.
- 6) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

e. Klasifikasi Media

Smaldino, dkk (2008) via Anitah mengklasifikasikan multimedia sebagai berikut:

a) Multimedia Kits

Merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis media, yang diorganisasikan untuk satu topik. Jenis ini termasuk CD-ROM, *slides*, *audiotape*, *videotape*, gambar diam, model, media cetak, OHT, lembar kerja, gambar, grafis, objek.

b) Hypermedia

Merupakan media yang memiliki komposisi materi yang tidak berurutan. Hypermedia mengacu pada software computer yang menggunakan unsure-unsur teks, grafik, video, dan audio yang dihubungkan dengan cara yang dapat mempermudah pemakai untuk beralih ke suatu informasi.

c) Media interaktif

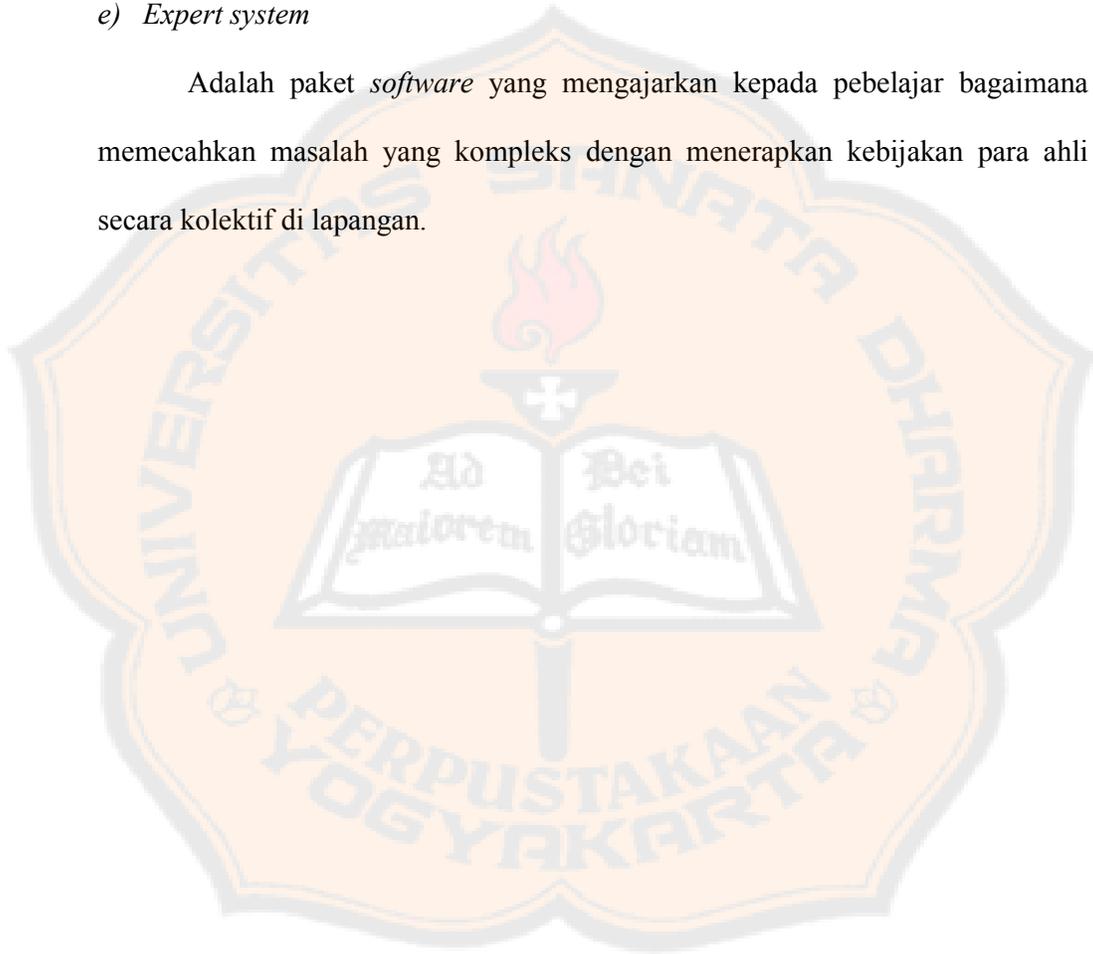
Yaitu media yang meminta pebelajar mempraktikkan suatu keterampilan dan menerima balikan. Media interaktif berbasis computer menciptakan lingkungan belajar multimedia dengan ciri-ciri baik video maupun pembelajaran berbasis computer.

d) *Virtual Reality*

Yaitu media yang melibatkan pengalaman multi sensori dan berinteraksi dengan fenomena sebagaimana yang ada di dunia nyata. *Virtual reality* merupakan aplikasi teknologi computer yang relatif baru.

e) *Expert system*

Adalah paket *software* yang mengajarkan kepada pebelajar bagaimana memecahkan masalah yang kompleks dengan menerapkan kebijakan para ahli secara kolektif di lapangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2007) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Ketepatan memilih metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting karena metode sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Metode yang tepat akan menghasilkan suatu kebenaran yang hakiki dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga ilmiah atau tidaknya suatu penelitian dapat dikatakan tergantung dari metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara yang ditempuh oleh peneliti yang diawali dengan perumusan masalah sampai pada suatu kesimpulan. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) melalui Wiriaatmadja (2007: 12) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru. Mereka melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3.2. Lokasi Penelitian

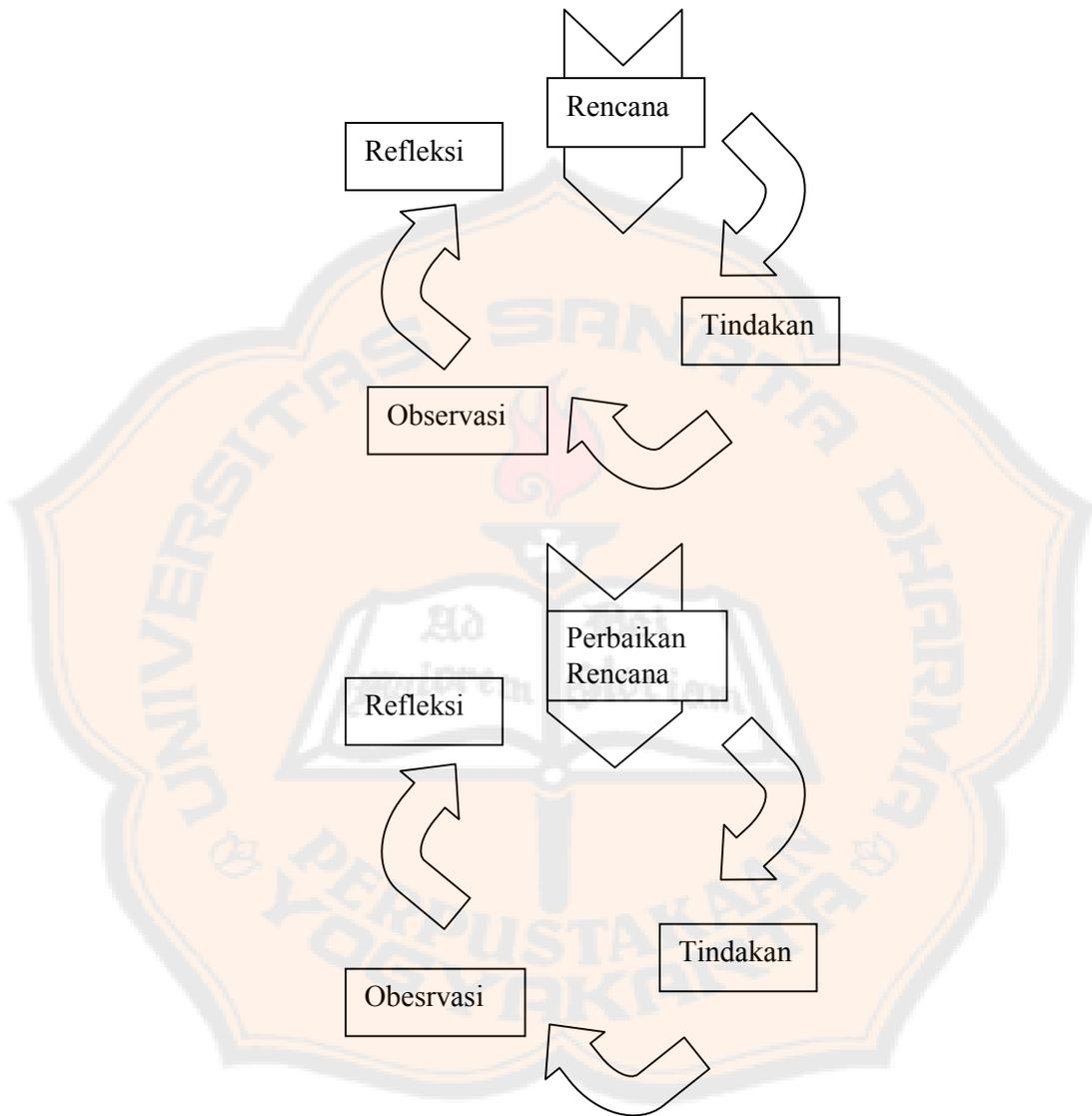
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Percobaan I Yogyakarta, Jln. Kolonel Sugiono No. 9, Yogyakarta 55152 dengan jumlah 30 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Peneliti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata, Dharma Yogyakarta. Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai *observer*.

3.3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Percobaan I, Yogyakarta dengan jumlah 30 siswa

3.4. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2007: 66) berikut ini.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart

Widharyanto dalam makalahnya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, mengungkapkan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi, dan akhir tindakan serta pelaporan.

Perencanaan tindakan berisi empat kegiatan pokok sebagai berikut. Pertama, peneliti membuat skenario pembelajaran. Kedua, peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Ketiga, peneliti mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan. Keempat, peneliti melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Penelitian ini akan berjalan melalui dua siklus, yaitu:

1. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap awal dijadikan acuan dalam melakukan tindakan pada siklus pertama, bertujuan untuk memperoleh peningkatan. Dengan demikian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan (planning)
 - 1) Merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia
 - 2) Mempersiapkan komputer dan LCD sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
 - 3) Mempersiapkan materi berupa film dengan tema binatang berdurasi 5-10 menit
 - 4) Lembar observasi untuk memonitor kegiatan dalam penelitian
 - 5) Lembar kerja siswa

b) Tindakan (action)

- 1) Presentasi kelas menggunakan LCD
- 2) Memutar materi berupa film bertema binatang dengan durasi 5-10 menit
- 3) Membentuk kelompok, setiap kelompoki dari 3 siswa membahas film
- 4) Membentuk kelompok yang lebih banyak, terdiri dari 6 siswa membahas film
- 5) Membagi lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi
- 6) Membacakan hasil diskusi
- 7) Masing-masing siswa membuat puisi berdasarkan hasil menyimak film dan berdiskusi.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas saat melakukan penelitian. Misalnya situasi kelas, perilaku, dan sikap siswa, aktivitas pada kelompok dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berupa daftar kegiatan dengan memberikan tanda *check list*.

d) Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi pada kelas penelitian, untuk memahami proses, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan menentukan solusi untuk ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari

tindakan dengan berbagai kriteria yang diperoleh atas dasar kesimpulan dari hasil observasi, untuk mengadakan revisi atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

2. Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus pertama dijadikan acuan dalam melakukan tindakan pada siklus kedua, bertujuan untuk memperoleh peningkatan.

Dengan demikian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Perencanaan (planning)

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia
- 2) Mempersiapkan komputer dan LCD sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi berupa film dengan tema binatang berdurasi 5-10 menit
- 4) Lembar observasi untuk memonitor kegiatan dalam penelitian
- 5) Lembar kerja siswa

b) Tindakan (action)

- 1) Presentasi kelas menggunakan LCD
- 2) Memutar film bertema binatang dengan durasi 5-10 menit
- 3) Membentuk kelompok kecil, setiap kelompoki dari 3 siswa membahas film
- 4) Membentuk kelompok besar, terdiri dari 6 siswa membahas film
- 5) Membagi lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi
- 6) Membacakan hasil diskusi
- 7) Masing-masing siswa membuat puisi berdasarkan hasil menyimak film dan berdiskusi.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas saat melakukan penelitian. Misalnya situasi kelas, perilaku, dan sikap siswa, aktivitas pada kelompok dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berupa daftar kegiatan dengan memberikan tanda *check list*.

d) Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi pada kelas penelitian, untuk memahami proses, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan menentukan solusi untuk ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dengan berbagai kriteria yang diperoleh atas dasar kesimpulan dari hasil observasi, untuk mengadakan revisi atau perbaikan pada tindakan berikutnya

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu hasil karya berupa puisi siswa. Untuk memperoleh data tersebut di atas diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan memperhatikan judul penelitian dan instrumen penelitian, dalam penelitian ini, siswa akan membuat puisi dengan pemanfaatan multimedia.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan (KBBI, 2005: 437). Tuckman (1975: 12) melalui Nurgiyantoro, 2001: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Tes dapat berupa tes subjektif dan tes objektif. Nontes dapat berupa skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup (Arikunto, 1986: 20-25 melalui Nurgiyantoro, 2001: 54). Penilaian hasil karya siswa dilakukan pada setiap akhir siklus. Berikut ini beberapa instrumen yang digunakan peneliti:

- a. Desain pembelajaran
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) LKS tentang pertanyaan panduan untuk jalannya proses diskusi dalam kelompok besar...
- b. Format observasi peneliti dan guru.

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Hari, Tanggal :

Kelas :

Observer :

No	Unsur yang diobservasi	Kualifikasi		
		K	S	B
1	Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi			
2	Aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa			
3	Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.			
4	Penguasaan materi pembelajaran menulis puisi			
5	Sistematika penyajian materi dalam pembelajaran menulis puisi,			
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran menulis puisi			
7	Ketepatan pemilihan media dalam pembelajaran menulis puisi.			

Keterangan

K : Kurang

S: Sedang

B: baik

Berilah tanda (√) sesuai dengan indikator

- c. Format penilaian penulisan puisi untuk siklus I dan II.

Berikut adalah format penilaian penulisan puisi untuk setiap siklus:

Tabel 3.1.
Rubrik Penilaian Aspek Gagasan

No	Aspek yang dinilai
1	Ada ide pokok
2	Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan
3	Runtut dalam menuliskan ide
4	Kesesuaian ide setiap kalimat
5	Ada pesan yang terkandung

Tabel 3.2.
Rubrik Penilaian Ketepatan Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif
2	Bisa membedakan kata umum dan khusus
3	Memperhatikan kelangsungan kata
4	Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus
5	Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kesesuaian Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal
2	Dapat menyusun kata-kata dengan baik
3	Menggunakan bahasa artifisial
4	Menggunakan gaya bahasa tertentu
5	Memperhatikan perubahan makna

Tabel 3.4.
Indikator Penilaian Keseluruhan

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Gagasan	
2	Aspek Ketepatan Kata	
3	Aspek Kesesuaian Kata	
Total		

3.7. Teknik Analisis Data

Mill (dalam Wardhani, 2007:54) mendefinisikan analisis data sebagai upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif.

3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan pemilihan kata siswa dalam menulis puisi Keberhasilan tidak ditekankan pada hasil akhir namun lebih kepada aspek ketepatan kata dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan untuk tolok ukur ketercapaian target.

Tabel 3.5.
Tabel Indikator Pencapaian Setiap Siklus

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aspek Ketepatan Kata	Hanya 11 siswa (36,6%) yang mencapai KKM untuk indikator ketepatan kata dalam menulis puisi	Masing-masing komponen dalam indikator Ketepatan Kata mendapat minimal 50%	Masing-masing komponen dalam indikator Ketepatan Kata mendapat minimal 70%

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Pemanfaatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta” dilaksanakan 3 kali. Siklus I dilaksanakan tanggal 13 dan 20 Agustus 2011, siklus II dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2011, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2012. Berikut ini deskripsi hasil penelitian:

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan pada rencana tindakan yang ada pada bab 3 Metodologi Penelitian., yaitu (1) Merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia, (2) Mempersiapkan komputer dan LCD sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, (3) Mempersiapkan materi berupa film dengan tema binatang berdurasi 5-10 menit, (4) Lembar observasi untuk memonitor kegiatan dalam penelitian, (5) Lembar kerja siswa.

Ada dua kegiatan yang terangkum dalam rancangan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia. Kegiatan yang pertama dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa dan mengerti bagaimana cara menulis puisi berdasarkan suatu tayangan tertentu, kemudian yang kedua adalah kegiatan menulis puisi berdasarkan tayangan yang hasilnya akan dinilai dalam penelitian. Rincian kegiatan pertama yang dimaksud sebagai berikut, siswa ditanya mengenai

pembelajaran puisi yang sudah mereka dapatkan, setelah itu siswa menyebutkan kembali pengertian puisi menurut mereka masing-masing, kemudian ditambahkan dengan apa saja unsur-unsur puisi.

Selanjutnya, siswa diperlihatkan tayangan film mengenai kehidupan rayap. Setelah selesai menonton, siswa diberikan contoh bagaimana cara mencari dan mencatat kata-kata tertentu berdasarkan tayangan; mulai dari kata benda dan kata sifat yang kemudian disusun dan dibuat menjadi sebuah puisi.

Setelah siswa bisa mengikuti petunjuk dan contoh bagaimana menulis puisi berdasarkan suatu tayangan, maka siswa diajak belajar bersama menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*). Metode TPS ini dipilih karena dirasa sesuai untuk pembelajaran puisi terutama diksi agar siswa lebih bisa mengembangkan apa yang didapatkannya.

Tahap pertama atau tahap *Think*, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri memahami isi film dan mencari kata-kata benda dan sifat berdasarkan tayangan selama beberapa waktu. Dalam tahap ini siswa diharapkan mampu menceritakan kembali secara singkat isi tayangan menurut kata-katanya sendiri.

Setelah beberapa menit, siswa bergabung dengan teman sebangku (*Pair*). Dalam tahap ini siswa saling berdiskusi dengan teman sebangku mengenai kata-kata apa yang mereka dapatkan secara individu tadi berdasarkan tayangan.

Setelah selesai berdiskusi dengan teman sebangku, maka selanjutnya siswa bergabung dengan teman dibangku lain, sehingga nantinya akan berjumlah menjadi empat siswa. Pada tahap *Share* ini, siswa kembali berdiskusi dengan

kelompok lain dan mempresentasikan hasil diskusi kepada teman satu kelas. Dari tahap *Share* ini nantinya dilihat apakah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sudah terpenuhi.

Setelah selesai tahap *Share*, baru kemudian, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mencoba berlatih membuat puisi secara individu berdasarkan tayangan mengenai penguin. Waktu yang diberikan untuk menulis puisi sekitar 15 menit

Pada pertemuan kedua, rencana kegiatan yang hendak dilakukan sama dengan kegiatan yang pertama, hanya menggunakan materi yang berbeda, serta dilakukan pengambilan data untuk siklus I. Materi tayangan mengenai kehidupan berang-berang.

b. Tindakan/Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama di siklus I ini, peneliti bertujuan agar membiasakan siswa untuk bisa menulis puisi berdasarkan multimedia. Peneliti berperan sebagai guru. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 WIB. Setelah menyiapkan peralatan multimedia, peneliti kemudian memperkenalkan diri kepada siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi. Situasi kelas gaduh pada awalnya, ada sebagian siswa sudah mulai terlihat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena diberitahu akan menonton sebuah tayangan atau film. Beberapa dari siswa bahkan sudah bertanya-tanya akan menonton film apa,

dan tentang apa. Namun ada juga yang responnya biasa-biasa saja, bahkan cenderung acuh.

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2011 pada pukul 09.15 WIB. Pada pertemuan kedua ini, peneliti mengambil nilai sebagai data siklus I. Peneliti berperan sebagai guru, dan guru kelas berperan sebagai pengamat. Kegiatan pertama, siswa diingatkan kembali tentang yang mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya, mengenai pengertian puisi, unsur-unsur puisi, bagaimana tahapan menulis puisi berdasarkan sebuah tayangan dan tujuan pembelajaran hari itu. Sebagian sudah berinisiatif mengangkat tangan tanpa diminta, bahkan ada yang langsung menjawab tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, setelah situasi kelas sudah lebih kondusif, siswa diperlihatkan contoh terlebih dahulu, yaitu tayangan mengenai kehidupan rayap dengan durasi 6 menit. Selama menonton tayangan, sebagian besar siswa terlihat fokus dengan yang mereka lihat. Tidak jarang mereka berkomentar mengenai tayangan yang sedang berlangsung. Tetapi ada juga siswa yang cenderung berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan tayangan.

Setelah selesai melihat tayangan, siswa diberikan contoh bagaimana cara untuk mencari kata-kata benda dan sifat berdasarkan tayangan yang nantinya akan digunakan untuk menulis puisi. Siswa diberikan beberapa contoh kata benda dan sifat mengenai tayangan kehidupan rayap, seperti sarang, pasir, pohon, tanah,

indah, cerah, sejuk, lalu diberikan contoh puisi yang sebagian kata-katanya mengambil kata-kata benda dan sifat tersebut.

Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk memahami sebentar penjelasan tadi, diberikan waktu untuk bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti, dan setelah tidak ada lagi yang bertanya dan itu berarti mereka cukup mengerti, diperlihatkan tayangan baru lagi, yaitu tayangan mengenai kehidupan penguin dengan durasi lebih kurang 9 menit. Hampir sama dengan tayangan pertama, ketika menonton tayangan yang kedua ini, siswa juga masih terlihat bersemangat, beberapa berbicara dengan teman lain dan tidak memperhatikan tayangan, ada juga yang sibuk sendiri mencoret-coret dibukunya.

Pada pertemuan kedua, siswa diperlihatkan tayangan mengenai kehidupan berang-berang dengan durasi 15 menit. Selama proses menonton, antusiasme siswa masih sama, terlihat dari cara mereka berkomentar ketika menyaksikan adegan yang menurut mereka tidak biasa, atau adegan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Namun ada juga beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya sendiri, dan tidak memperhatikan tayangan yang sedang berlangsung. Tampak juga siswa yang terlihat malas-malasan, dan tidak memperhatikan tayangan sama sekali, hanya tidur-tiduran saja.

a) *Think*

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri memahami isi film dan mencari kata-kata benda dan sifat berdasarkan tayangan selama kira-kira 5 menit. Dalam proses ini awalnya siswa masih kebingungan dan masih berbicara dengan teman lain, bahkan ada yang belum

tidak memperhatikan. Tetapi setelah dibimbing dan dijelaskan kembali bahwa pada tahap ini siswa diberikan tugas untuk merangkum kembali apa yang sudah dilihat pada tayangan tadi, serta mencari kata-kata benda dan sifat, maka pelan-pelan siswa mengerti dan tidak berbicara dengan temannya. Hal ini tampak ketika siswa mulai menulis tentang hal-hal apa yang dilihat dalam tayangan pada secarik kertas.

Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa sudah mulai mengerti yang harus dilakukan ketika dalam tahap ini. Waktu yang diberikan dalam tahap ini ditambahkan sekitar 2 menit untuk lebih memaksimalkan proses berpikir siswa. Siswa juga tampak lebih tenang dalam tahap ini dibandingkan pada waktu pertemuan pertama.

b) *Pair*

Pada pertemuan pertama, setelah 5 menit berlalu dari tahap *Think*, kemudian siswa digabungkan dengan teman sebangku. Dalam tahap kedua atau *Pair* ini siswa saling berdiskusi mengenai apa isi atau rangkuman tayangan, serta kata-kata benda dan sifat apa saja yang ditemukan. Pada awal penggabungan tahap kedua ini, sebagian besar siswa cenderung ingin bergabung dengan teman yang lain yang berbeda bangku; atau teman akrab mereka, padahal tugas yang diberikan sudah jelas, yaitu bergabung dengan teman satu bangku. Setelah diberikan pengertian bahwa ini adalah bagian dari proses pembelajaran, pada akhirnya siswa mau bergabung dengan teman satu bangku, dan berdiskusi. Belum semua siswa serius dalam tahap ini, seperti yang terjadi pada tahap pertama atau

Think, masih banyak siswa yang justru membeicarakan hal lain diluar materi, sehingga perlu dibimbing secara tersendiri, dan diberikan pengertian

Pada pertemuan kedua, masih terjadi adanya siswa yang meminta untuk bergabung dengan teman lain yang berbeda bangku, walaupun tidak sebanyak ketika pertemuan pertama, tapi hal ini menandakan bahwa siswa lagi-lagi belum terbiasa dengan proses berkelompok. Setelah diberikan pengertian, barulah situasi agak kondusif dan siswa bisa melanjutkan berdiskusi. Pada pertemuan kedua ini sebagian besar siswa sudah mulai beradaptasi, walaupun masih banyak juga yang berbicara di luar materi pembelajaran.

c) *Share*

Setelah selesai berdiskusi dengan teman sebangku, kemudian siswa dalam satu bangku bergabung dengan siswa dalam bangku lain, sehingga menjadi 4 siswa. Pada pertemuan pertama tahap *Share*, siswa diharapkan berdiskusi kembali dan mempresentasikan hasil diskusi kepada teman satu kelas. Pada awalnya hanya sedikit kelompok yang mempunyai inisiatif untuk mengeluarkan pendapat tanpa harus diminta, jadi peneliti harus pro aktif dengan situasi dan meminta kelompok-kelompok yang lain untuk juga berpendapat berbagi mengenai hasil diskusi. Tidak jarang peneliti harus masuk ke dalam kelompok-kelompok tertentu untuk memberikan arahan dan jawaban jika ada yang masih belum jelas. Pada tahap ini, hal-hal yang dipresentasikan oleh siswa belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Siswa kurang lengkap dalam merangkum isi tayangan, hal ini mungkin dipengaruhi masalah teknis multimedia yang tidak ada suara, dikarenakan ada kesalahan teknis pada *output* media.

Pada pertemuan kedua, tahap *Share* sudah mengalami sedikit kemajuan dibandingkan pada pertemuan pertama, multimedia yang digunakan sudah dipersiapkan dengan lebih baik, sehingga suara dapat terdengar baik di dalam kelas. Tetapi masih ada kendala pengaturan kelas, serta peneliti masih harus masuk ke dalam kelompok-kelompok untuk memberikan bimbingan karena masih banyak yang sering bertanya mengenai materi.

Pada pertemuan pertama, setelah selesai tahap *Share*, baru kemudian, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mencoba berlatih membuat puisi secara individu berdasarkan tayangan mengenai penguin. Waktu yang diberikan untuk menulis puisi ini adalah 15 menit, namun pada kenyataan waktu tersebut kurang mengingat dibutuhkan waktu lebih untuk mengatur suasana kelas agar lebih kondusif. Banyak siswa yang masih enggan karena belum terbiasa, kehadiran guru kelas akhirnya bisa membantu peneliti untuk mengatur suasana kelas.

Pada pertemuan kedua, siswa mendapat lebih banyak waktu karena mendapat tambahan waktu dari guru kelas. Situasi kelas juga sedikit kondusif daripada pertemuan pertama, mengingat siswa sudah agak terbiasa dengan peneliti, tetapi masih tetap dibantu guru kelas untuk menenangkan kelas pada saat gaduh.

3) Penutup

Pada Siklus I, baik pada pertemuan pertama dan kedua, waktu untuk tahap penutup ini sangat sedikit, karena pengaturan waktu yang kurang, sehingga banyak tersita pada saat proses inti pembelajaran. Pada saat proses

pembelajaran selesai, siswa diingatkan mengenai hal-hal apa saja yang mereka dapatkan pada hari itu.

c. Hasil Observasi/Monitoring Tindakan

Pada tahap ini, observasi dimaksudkan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, mulai dari materi sampai situasi kelas. Menurut hasil observasi pada siklus I, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang nampak. Berikut ini tabel hasil observasi pada siklus I:

Tabel 4.1.

Hasil Observasi Proses Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus I

No	Unsur yang diobservasi	Kualifikasi		
		K	S	B
1	Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi		v	
2	Aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa		v	
3	Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.	v		
4	Penguasaan materi pembelajaran menulis puisi			v
5	Sistematika penyajian materi dalam pembelajaran menulis puisi,			v
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran menulis puisi			v
7	Ketepatan pemilihan media dalam pembelajaran menulis puisi.			v

Keterangan:

K = Kurang

S = Sedang

B = Baik

Berdasarkan hasil observasi di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Dari segi siswa, respon siswa terhadap pembelajaran puisi bisa dikatakan terlihat antusias, akan tetapi masih ada sebagian dari siswa yang

cenderung acuh tak acuh, dan menganggap biasa saja. Terbukti ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang antusias, mereka cenderung berbicara dengan teman di luar materi, bahkan ada yang tidur di kelas. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung masih sulit diatur, harus melalui guru kelas baru situasi menjadi kondusif. Dalam proses pembelajaran, siswa belum dapat secara maksimal mencapai target pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa belum mampu menangkap isi tayangan secara maksimal, karena mungkin faktor teknis, jadi mereka hanya menulis dari apa yang mereka saksikan secara visual.

Dari segi peneliti, penguasaan kelas masih kurang bagi peneliti, pengaturan waktu juga meleset dari apa yang direncanakan dalam RPP. Penguasaan materi dan sistematika penyajiannya dirasa sudah baik, karena apa yang direncanakan sudah sesuai dengan RPP, sedangkan teknik yang dipakai untuk pembelajaran menulis puisi sudah dirasa baik, hanya saja siswa belum terbiasa dan butuh waktu untuk bisa beradaptasi. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini pun sudah baik, terlihat dari antusiasme siswa ketika menonton tayangan. Hanya saja pada pertemuan pertama, terjadi kesalahan teknis sehingga tidak bisa menghasilkan suara yang maksimal.

d. Refleksi

Refleksi untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan setelah pembelajaran usai. *Observer* dan peneliti membahas apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui diskusi, diketahui bahwa persiapan materi dan multimedia sudah baik, dapat dilihat dari antusiasme dan rasa

keingintahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Secara sistematis penyajian dan pemilihan materi pun dirasa sudah baik dan sesuai dengan target pembelajaran. Hanya saja ada kendala teknik *sound output* yang sangat vital mengganggu penerimaan informasi kepada siswa, serta permasalahan penguasaan kelas dan pengaturan waktu yang harus lebih diperhatikan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah memeriksa lebih teliti mengenai kelengkapan multimedia yang akan dipakai dan disajikan supaya tidak terjadi lagi kesalahan teknis.

Materi tayangan dirasa masih asing bagi siswa, tayangan mengenai kehidupan hewan yang jarang mereka lihat bisa mempunyai pengaruh dalam pembelajaran, pengaruh dalam hal proses identifikasi. Jadi pada siklus II, akan diberikan materi tayangan hewan yang dirasa dikenal baik secara umum.

Perlu juga adanya pendekatan secara personal baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengenal lebih jauh karakter siswa, jadi kemungkinan bisa berdampak pada penguasaan kelas pada siklus II.

Dari segi siswa, masih ada yang harus dimotivasi agar lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tidak semua siswa mempunyai latar belakang dan kondisi yang sama dengan siswa yang lain. Kecenderungan siswa untuk bergabung dengan teman yang disukainya saja juga perlu menjadi sorotan, karena hal itu mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa dengan kegiatan bergabung. Usulan pemberian kegiatan pendahuluan sebelum mulai pembelajaran juga dirasa perlu, dengan tujuan siswa dapat lebih bersemangat dan

termotivasi. Pendekatan dan bimbingan kepada siswa juga perlu dilakukan untuk lebih bisa memantau perkembangan siswa secara individu.

Hal lain yang nampak dari hasil puisi siswa adalah lemahnya nilai siswa pada Aspek Ketepatan Kata. Sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah 3 untuk aspek tersebut, sedangkan untuk aspek yang lain yaitu aspek gagasan dan aspek ketepatan kata sudah bisa dikatakan baik. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi peneliti. Apakah pengetahuan siswa tentang kata masih kurang atau justru belum pernah diajarkan sama sekali. Hal ini akan menjadi tambahan dalam materi yang akan diberikan pada siklus II.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melihat dari hasil siklus I, peneliti menyiapkan materi dan alokasi waktu lebih detil, persiapan permainan atau kegiatan yang bisa memotivasi siswa terutama persiapan multimedia secara teknis. Pada siklus II ini siswa akan langsung menulis puisi dan diambil sebagai data siklus II. Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa kembali diingatkan mengenai pengertian, unsur-unsur dan bagaimana menulis puisi berdasar tayangan, tidak lupa siswa diminta menceritakan kembali apa saja yang mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya. Tidak lupa peneliti juga menyiapkan materi tentang kata, terutama yang berkaitan dengan Aspek Ketepatan Kata.

Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, siswa dan peneliti bermain permainan agar memberikan semangat dan lebih memotivasi mereka, juga supaya

lebih mengakrabkan antara peneliti dan siswa agar tidak tercipta jarak. Setelah itu, siswa akan dipersilahkan menonton tayangan mengenai kehidupan semut, dan setelah menonton, siswa juga ditanyakan kembali apa saja hal-hal yang mereka dapat dan ketahui dari tayangan tersebut. Setelah itu, siswa dipersilahkan membuat puisi berdasar tayangan

b. Tindakan/Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2011, pukul 11.00 WIB. Peneliti berperan sebagai guru, dan guru kelas sebagai mitra peneliti atau pengamat. Sesuai dengan yang sudah direncanakan, sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu bermain permainan “*Simon Says*” dengan siswa, karena kebetulan pada saat itu siswa selesai melaksanakan ujian tengah semester, jadi peneliti berharap bisa memberikan semangat. Inti permainan ini adalah siswa harus berkonsentrasi terhadap apa yang diucapkan peneliti, bukan apa yang dilakukan peneliti. Bagian yang lucu ketika peneliti sengaja melakukan hal yang berbeda dengan yang diucapkan, dan siswa mengikutinya, sehingga tercipta suasana lucu dan menyenangkan. Permainan berjalan dengan lancar, bahkan ketika hendak menyudahi permainan, siswa meminta agar diberikan permainan lagi, tetapi karena mengingat waktu yang terbatas, permainan dihentikan, hal ini dikarenakan peneliti mengikuti RPP yang sudah dibuat dan berharap bisa sesuai untuk mencapai target yang diharapkan.

Setelah permainan usai, dan siswa juga terlihat sudah bersemangat, akrab, dan siap menerima materi, peneliti mulai mengingatkan kembali apa saja yang sudah dilakukan pada pertemuan terakhir (siklus I), dan memberikan arahan bahwa hari ini akan melakukan hal yang sama, yaitu menulis puisi berdasar film. Tidak lupa juga siswa diingatkan mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi kembali agar mereka tidak lupa. Siswa tampak masih ingat dengan penjelasan pada siklus I, terlihat dari banyaknya acungan tangan siswa yang ingin menjawab. Tidak lupa siswa diberikan materi bahwa menulis puisi tidak hanya sekedar menulis tentang sesuatu hal, tetapi juga bisa dikaitkan dengan kehidupan atau hal lain. Siswa diberikan contoh ketika pada siklus I melihat tayangan penguin. Tidak hanya menulis tentang penguin, tetapi juga menulis bagaimana mulia seekor penguin yang melindungi anaknya dari badai, cuaca dingin, bahkan sang jantan mengorbankan diri kedinginan asal anaknya selamat, berbeda dengan manusia, yang banyak terjadi ada kasus menelantarkan anak-anaknya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa dipertontonkan tayangan mengenai kehidupan semut. Siswa terlihat antusias karena pertama kali mereka melihat semut secara lebih dekat, banyak juga yang berkomentar pada saat adegan tertentu yang membuat siswa kagum. Beberapa siswa yang pada waktu siklus pertama terlihat malas bahkan enggan untuk menonton, kali ini pada siklus ke II tampak sudah mulai memperhatikan tayangan dengan seksama. Jika pada siklus I masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya pada saat tayangan berlangsung, maka pada siklus II ini sudah juga mulai memperhatikan. Situasi kelas memang tidak

lantas sepi, siswa memang saling bicara, tetapi yang dibicarakan mengenai tayangan yang sedang berlangsung.

a) *Think*

Pada tahap ini, siswa sudah lebih bisa berkonsentrasi dan tidak banyak bicara dengan teman lain seperti pada siklus I. Siswa terlihat lancar dalam mencari dan merangkum isi dari tayangan. Waktu yang diberikan dalam tahap ini adalah 7 menit. Karena sudah terbiasa, tidak sampai 7 menit sebagian besar siswa sudah menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini berbeda dengan siklus I yang membutuhkan tambahan waktu untuk tahap ini.

b) *Pair*

Dalam tahap ini, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal penggabungan kelompok, kalau pada siklus I masih banyak siswa yang menolak bergabung dan cenderung memilih teman, pada siklus II ini mereka terlihat cukup kooperatif dengan proses pembelajaran, masih ada satu atau dua orang siswa yang masih memilih teman, tapi sebagian besar sudah tidak lagi bersikap pemilih.

Selama proses diskusi kelompok tahap ini, sebagian besar siswa sudah terlihat lancar. Siswa saling berdiskusi membicarakan mengenai isi tayangan. Masih ada beberapa siswa yang berbicara di luar materi, tapi tidak sebanyak ketika siklus I.

c) *Share*

Tahap Share pada siklus II juga sudah mengalami kemajuan. Peneliti sudah tidak banyak perlu masuk ke dalam kelompok-kelompok untuk memberikan penjelasan. Siswa terlihat cukup mengerti dengan proses ini.

Sebagian besar siswa juga sudah berinisiatif untuk berbicara mengeluarkan pendapat.

Hasil diskusi siswa pada tahap ini juga dirasa sudah seperti tujuan pembelajaran, walaupun masih ada juga beberapa siswa yang belum bisa membandingkan dengan hal lain.

Setelah selesai tahap TPS, siswa dipersilahkan mengerjakan puisi secara individu, siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakannya.

3) Penutup

Karena pengaturan waktu yang cukup, pada tahap penutup, siswa diberikan waktu untuk memberikan saran maupun masukan, selain mengulang kembali apa yang mereka dapatkan pada hari itu, baik dalam hal materi maupun di luar materi.

c. Hasil Observasi/Monitoring Tindakan

Pada tahap ini, observasi dimaksudkan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Mulai dari materi sampai situasi kelas. Menurut hasil observasi pada siklus II, ada beberapa peningkatan yang nampak daripada siklus I. Berikut ini tabel hasil observasi pada siklus II.

Tabel 4.2.
 Hasil Observasi Proses Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk
 Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas
 III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus II

No	Unsur yang diobservasi	Kualifikasi		
		K	S	B
1	Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi			v
2	Aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa			V
3	Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.			V
4	Penguasaan materi pembelajaran menulis puisi			v
5	Sistematika penyajian materi dalam pembelajaran menulis puisi,			v
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran menulis puisi			v
7	Ketepatan pemilihan media dalam pembelajaran menulis puisi.			v

Keterangan:

- K = Kurang
- S = Sedang
- B = Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran puisi bisa sudah baik, antusiasme siswa terhadap pembelajaran sudah meningkat daripada siklus II, hampir seluruh siswa memperhatikan dan mengikuti dengan baik jalannya kegiatan pembelajaran. Penguasaan kelas dan pengaturan waktu sudah teratasi. Permainan yang diberikan pada awal kegiatan pembelajaran cukup memberikan semangat dan motivasi untuk mengikuti proses kegiatan. Penguasaan materi dan sistematika penyajiannya dirasa sudah baik, karena apa yang direncanakan sudah sesuai dengan RPP. Teknik yang dipakai untuk pembelajaran menulis puisi sudah dirasa baik, siswa sudah terbiasa dengan teknik pembelajaran menggunakan multimedia. Media yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran ini sudah baik, terlihat dari antusiasme siswa ketika menonton tayangan yang semakin meningkat dibandingkan siklus II.

d. Refleksi.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas, ada beberapa hal yang nampak pada kegiatan siklus III: (1) Ada keteraturan penyampaian maupun persiapan materi dan multimedia dibandingkan dengan siklus II, (2) Siswa sudah mulai terbiasa dengan peneliti, sehingga memudahkan dalam pengaturan kelas, (3) Siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan menulis puisi berdasarkan tayangan tertentu, sehingga tidak sesulit siklus II.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

a. Perencanaan

Hasil yang nampak dalam siklus I dan II terutama dalam indikator Aspek Ketepatan Kata, mendapatkan nilai 0. Hal ini tentu saja dirasa kurang mengingat Aspek Ketepatan Kata yang menjadi tujuan utama, karena itulah diadakan siklus III.

Untuk mencapai tujuan, peneliti menyiapkan materi tambahan mengenai kalimat konotatif dan denotatif yang ternyata belum pernah diberikan kepada siswa sebelumnya. Pada awal pembelajaran siswa kembali diingatkan pengertian dan unsur-unsur puisi seperti yang pernah mereka ketahui. Selain materi dasar, tidak lupa memberikan materi mengenai kata konotatif dan denotatif.

Setelah itu, siswa diberikan tayangan mengenai kehidupan lebah madu. Setelah menonton, siswa akan belajar menggunakan teknik pembelajaran TPS

seperti pada siklus terdahulu, kemudian siswa menulis puisi berdasarkan tayangan.

b. Tindakan/Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada siklus III, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2012, pukul 09.45 WIB. Peneliti berperan sebagai guru, dan guru kelas sebagai mitra peneliti atau pengamat. Tidak seperti siklus II menggunakan permainan, kali ini langsung menuju kepada materi. Terlebih dahulu siswa disegarkan ingatannya dengan pertemuan-pertemuan yang lalu. Sebagian besar siswa antusias menyambut kegiatan pembelajaran karena mereka tahu akan menonton film lagi. Bahkan ada beberapa yang langsung maju dan membantu menyiapkan alat-alat.

Setelah itu, siswa diberikan arahan untuk duduk tenang, walaupun ada beberapa yang tidak mendengarkan, tetapi tidak seramai dua siklus yang lalu. Siswa diberikan pertanyaan mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi, siswa diminta menjawab apakah mereka masih ingat atau sudah lupa, dan ternyata siswa masih ingat, banyak di antara mereka yang mengangkat tangan tanpa diminta, saling berebut menjawab apa itu puisi dan unsur-unsurnya. Suasana kelas menjadi agak gaduh pada saat itu, tetapi masih dalam situasi yang kondusif

2) Kegiatan Inti

Masuk kegiatan inti, siswa diberikan materi mengenai kata konotatif dan denotatif, sebelum mereka melihat tayangan. Siswa juga diberikan contoh puisi yang menggunakan kata konotatif atau denotatif. Pada awalnya siswa tampak

masih belum tahu, karena materi ini baru bagi mereka, dan mereka agak kesulitan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari materi. Proses tanya jawab untuk memahami dan bisa menjelaskan kembali, serta member contoh kalimat konotatif atau denotatif cukup memakan waktu, tetapi tidak menjadi masalah, karena siswa menjadi tahu tentang materi yang diberikan. Ada beberapa anak yang kurang mengerti lantas diam dan tidak berani bertanya karena malu, harus dibimbing secara individu agar mengerti.

Setelah sebagian siswa bisa menjelaskan kembali mengenai materi yang diberikan, segera diperlihatkan tayangan mengenai kehidupan lebah madu. Selama proses menyimak, siswa tampak kagum karena baru pertama kali melihat lebah secara lebih dekat, karena sebagian besar dari mereka takut dengan serangga ini.

a) *Think*

Proses selanjutnya setelah menonton tayangan adalah siswa mendalami lagi mengenai tayangan yang baru saja ditonton. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk menyerap berbagai informasi yang didapat dari tayangan, serta mencari kata-kata penting dalam tayangan, seperti pada siklus terdahulu

b) *Pair*

Setelah proses Think selesai, maka berlanjut ke tahap kedua yaitu proses Pair. Dalam proses ini siswa bertukar pikiran dengan teman sebangku. Siswa saling bertukar informasi yang berkaitan dengan tayangan. Selama proses berlangsung, ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan kawannya membicarakan topik lain, sehingga harus dibimbing dan diarahkan kembali.

c) *Share*

Proses selanjutnya adalah share, ada proses ini siswa mengungkapkan apa saja yang telah mereka dapatkan dan diskusikan. Setelah dipersilahkan, siswa mulai berpresentasi mengungkapkan satu-persatu.

Setelah semua siswa mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian dipersilahkan untuk menulis puisi berdasarkan tayangan tadi serta hasil diskusi mereka dalam waktu 20 menit.

3) Penutup

Tidak semua siswa dapat menyelesaikan puisinya tepat waktu, ada beberapa yang belum selesai, jadi ada beberapa anak yang membawa pulang untuk dikerjakan di rumah. Pada tahap penutup siswa bersama-sama guru menyimpulkan proses pembelajaran hari itu. Tak lupa siswa diberi kesempatan untuk memberikan saran atau masukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebelum pulang.

c. Hasil Observasi/Monitoring Tindakan

Pada tahap ini, observasi dimaksudkan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Mulai dari materi sampai situasi kelas. Menurut hasil observasi pada siklus III, ada beberapa peningkatan yang nampak daripada siklus II. Berikut ini tabel hasil observasi pada siklus III.

Tabel 4.3.
 Hasil Observasi Proses Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk
 Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas
 III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus III

No	Unsur yang diobservasi	Kualifikasi		
		K	S	B
1	Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi			v
2	Aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa			V
3	Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.			V
4	Penguasaan materi pembelajaran menulis puisi			v
5	Sistematika penyajian materi dalam pembelajaran menulis puisi,			v
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran menulis puisi			v
7	Ketepatan pemilihan media dalam pembelajaran menulis puisi.			v

Keterangan:

- K = Kurang
- S = Sedang
- B = Baik

Berdasarkan tabel observasi di atas, tidak ada perubahan dengan yang terjadi pada siklus II. Semua poin dalam observasi bias terorganisir dengan baik. Faktor kebiasaan menjadi hal yang utama. Siswa sudah terbiasa bertemu dan belajar dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti, sehingga berbagai hambatan pada siklus I atau II tidak muncul.

d. Refleksi

Berdasarkan diskusi dengan guru kelas, ada beberapa hal yang diperoleh dalam siklus III, seperti misalnya siswa memperoleh materi baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Multimedia juga merupakan hal yang jarang

dipakai dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga antusiasme siswa meningkat dengan model pembelajaran seperti ini.

Dalam siklus III ini membutuhkan tambahan waktu untuk memberikan materi baru, sehingga kegiatan menulis puisi tidak bias selesai sesuai dengan tujuan awal, tetapi untuk keseluruhan, penelitian dianggap cukup sampai dengan siklus III.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam menulis puisi dengan memanfaatkan multimedia pada kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta dapat dilihat dari peningkatan Kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi. Dan berikut ini dipaparkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Siklus I

Peningkatan kemampuan pemilihan kata diukur menggunakan instrumen seperti yang sudah dijelaskan pada bab III. Secara umum ada 3 indikator yang digunakan, dan dari 3 indikator tersebut dijabarkan lagi masing-masing 5 komponen. Setiap komponen dalam indikator mempunyai nilai 1, dan total nilai untuk keseluruhan indikator adalah 15. Persentase 100% diperoleh dengan cara $(15:15) \times 100\% = 100\%$. Tetapi karena fokus penelitian hanya pada indikator ketepatan kata, maka yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai yang terdapat dalam komponen ketepatan kata, dan dikatakan berhasil atau tercapai jika masing-masing komponen mendapat persentase minimal 70%.

Sebelum membahas mengenai perolehan nilai untuk aspek ketepatan kata, berikut tabel persentase keseluruhan penilaian pembelajaran:

Tabel 5.1
 Persentase Keseluruhan Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia
 untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa
 Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus I

No	Nama Siswa	Persentase Nilai
1	Andi Nur Ismoyo Panambar	53,3
2	Arraya Naufal	73,3
3	Bagas Arya Setha	73,3
4	Baharuddin Dias Saputra	66,7
5	Danendra Suganda Wibawa Putra	40
6	Dewi Masyithoh	53,3
7	Diva Khaira Khansabita	66,7
8	Edo Artha Wijaya	60
9	Eltanin Odelia Benaya	80
10	Fakhri Aqil Husain	80
11	Farrel Ardaseta Maulana	53,3
12	Issequila Ayu Canderasasi	60
13	Izza Artautsula P. Supomo	60
14	Jecey Amanda Setyono	60
15	Juzaili Wikan Hanifi	80
16	Latifa Sara Shafia	66,7
17	Muhammad Helmy Kazala	60
18	Muhammad Jauharrazan Kaffahaya Suryalunarjati	80
19	Muhammad Hafiz Hidayat	60
20	Nadhifa Elfa Syahda	66,7
21	Nico Ferdiansyah	73,3
22	Ongky Dwi Pramana	66,7
23	R. Alam Sanjaya	53,3
24	Rr. Sayyidati Alfi Ilmiah Putri	86,7
25	Susantio Rendi Gumintang	53,3
26	Talita Salsabila Yulianto	86,7
27	Vernas Niqris Muhammad	80
28	Verros Nabris Muhammad	73,3
29	Wijaremi Marastuti	73,3
30	Anisa Cahya Devi Dyanita	66,7
	Rata-rata	66,87

Berdasarkan tabel di atas, tampak jelas bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan KKM untuk Bahasa Indonesia

adalah 70. Hanya sedikit dari siswa yang mencapai KKM, sekitar 40% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKM dalam satu kelas, bisa dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 5.2
Jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dalam Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus I

No	Nilai Indikator	Persentase	Jumlah Siswa
1	15	100	-
2	14	93,3	-
3	13	86,7	2
4	12	80	5
5	11	73,3	5
6	10	66,7	6
7	9	60	6
8	8	53,3	5
9	7	46,7	-
10	6	40	1
11	5	33,3	-
12	4	26,7	-
13	3	20	-
14	2	13,3	-
15	1	6,7	-

Tampak dari tabel di atas, bahwa hanya ada 12 siswa siswa yang mencapai KKM, dan masih ada 18 siswa lagi yang belum mencapai KKM. Garis berwarna kuning adalah keterangan untuk batas KKM yang harus dicapai siswa. Namun itu tadi adalah nilai untuk keseluruhan puisi siswa, sedangkan penelitian lebih difokuskan pada aspek ketepatan kata. Berikut ini akan disajikan tabel perolehan nilai siswa untuk setiap aspek dalam menulis puisi:

Tabel 5.3.
Perolehan Nilai Siswa untuk Setiap Aspek Pembelajaran RPemanfaatan
Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis
Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus I

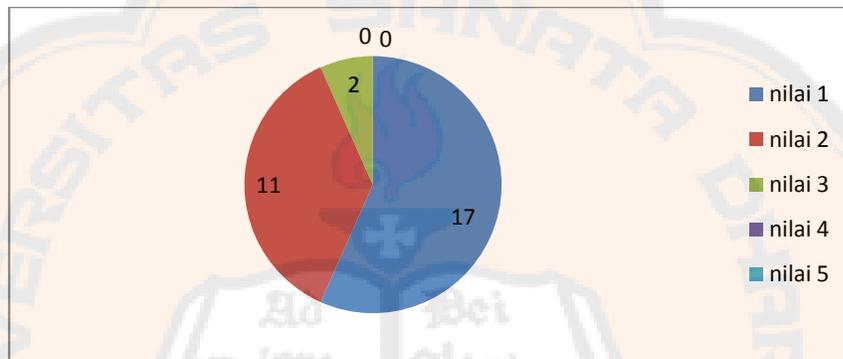
No absen	Indikator		
	Aspek Gagasan	Aspek Ketepatan Kata	Aspek Kesesuaian Kata
1	5	1	2
2	5	1	5
3	5	1	5
4	4	1	5
5	4	1	1
6	4	1	3
7	5	1	4
8	5	1	3
9	5	2	5
10	5	2	5
11	4	2	2
12	5	1	3
13	5	1	3
14	4	2	3
15	4	3	5
16	5	1	4
17	5	1	3
18	5	2	5
19	4	2	3
20	5	1	4
21	5	1	5
22	5	2	3
23	5	2	1
24	5	3	5
25	5	1	2
26	4	2	3
27	5	2	5
28	5	1	5
29	4	2	5
30	5	1	4
Rata-rata	4,7	1,5	3,7

Berdasarkan tabel di atas, untuk indikator aspek gagasan dan aspek kesesuaian kata sudah mendapatkan rata-rata yang baik, atau lebih dari 70%.

Akan tetapi berbeda dengan aspek ketepatan kata yang hanya mendapat rata-rata

1,5 atau 30%, dan dari tabel di atas tampak pula bahwa 17 siswa mendapat nilai 1, 11 siswa mendapat nilai 2, dan hanya 2 siswa mendapat nilai 3. Belum ada siswa yang mendapat nilai 4 atau 5 untuk aspek ketepatan kata pada siklus I. Adapun persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus I dapat disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 5.1.
Frekuensi Siswa dalam Perolehan Nilai Aspek Ketepatan Kata Siklus I



Untuk penjelasan lebih rinci mengenai perolehan nilai untuk setiap komponen dalam setiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut:

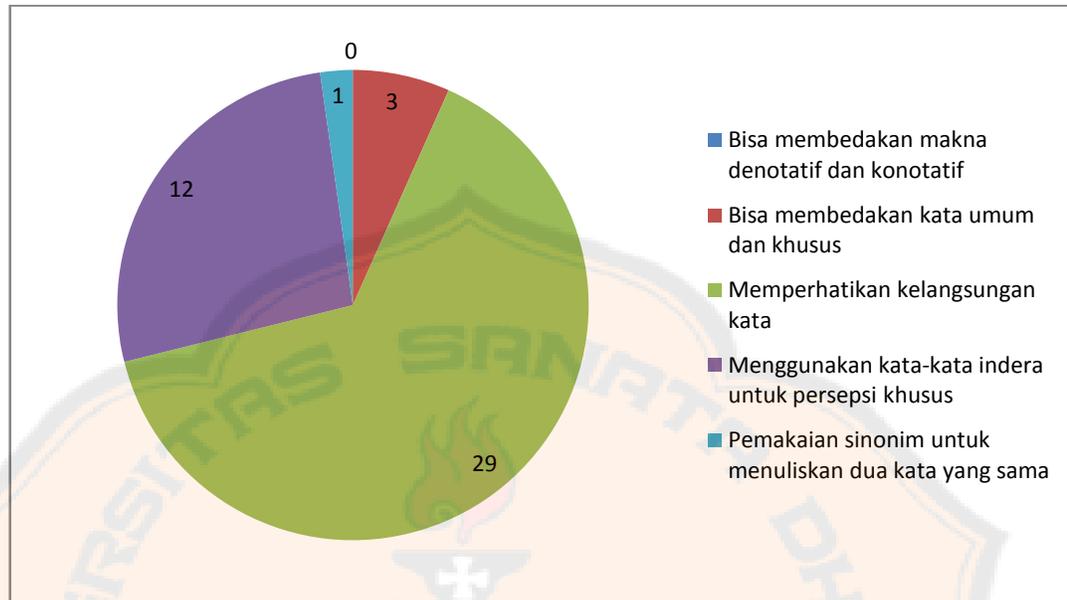
Tabel 5.4.

Persentase frekuensi Perolehan Nilai Setiap Aspek terhadap Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus I

No	Indikator	frekuensi	Persentase	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	30	100
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	30	100
		Runtut dalam menuliskan ide	30	100
		Kesesuaian ide setiap kalimat	30	100
		Ada pesan yang terkandung	21	70
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	0	0
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	3	10
		Memperhatikan kelangsungan kata	29	96,7
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	12	40
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	1	3,3
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	28	93,3
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	30	100
		Menggunakan bahasa artifisial	22	73,3
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	19	63,3
		Memperhatikan perubahan makna	12	40

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk aspek ketepatan kata terlihat belum mencapai tujuan yang diinginkan. Hanya satu komponen yang mendapat persentase lebih dari 70%, yaitu komponen memperhatikan kelangsungan kata. Berikut diagram frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata:

Diagram 5.2.
Frekuensi Siswa untuk Setiap Komponen Aspek Ketepatan Kata Siklus I



Melalui diagram di atas, tampak bahwa , (1) Sebanyak 29 siswa mampu memperhatikan kelangsungan kata dalam menulis puisi dan 1 siswa yang belum mampu memperhatikan kelangsungan kata, (2) Sebanyak 12 siswa mampu menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus dan 18 siswa belum mampu menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus, (3) Sebanyak 3 siswa bisa membedakan kata umum dan khusus, dan 27 siswa belum mampu membedakan kata umum khusus, (4) Sebanyak 1 siswa mampu memakai sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama, dan 29 siswa belum mampu memakai sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama, (5) semua siswa belum mampu membedakan makna denotatif dan konotatif.

Hasil penelitian pada siklus I ini bisa dikatakan sebagai tolak ukur, karena pada observasi sebelum penelitian, peneliti mengambil sampel nilai berdasarkan

hasil penilaian dari guru kelas, sedangkan pada proses penelitian dan penilaian, peneliti menggunakan instrumen yang berbeda dengan yang digunakan guru kelas, dan dari hasil yang didapatkan, tampak jelas bahwa masih banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk beberapa komponen aspek ketepatan kata. Multimedia sebagai sarana utama juga perlu ditingkatkan lagi fungsi dan manfaatnya.

Hasil penilaian puisi siswa pada aspek ketepatan kata siklus I ini belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, (1) Siswa belum mendapatkan materi tertentu yang berkaitan dengan komponen-komponen dalam aspek ketepatan kata, (2) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran menggunakan multimedia, (3) Terjadi kesalahan teknis selama proses pembelajaran, yaitu tidak adanya *audio output* sehingga mengurangi penerimaan materi yang disampaikan, (4) Pemilihan materi yang kurang disesuaikan dengan subjek penelitian, (5) Manajemen kelas yang kurang, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil puisi, terutama dalam aspek ketepatan kata. Hal-hal tadi menjadi pekerjaan rumah bagi peneliti untuk bisa meningkatkan kemampuan dan hasil puisi siswa pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II masih menggunakan instrument yang sama seperti pada siklus I untuk mengukur kemampuan pemilihan kata, yaitu pada aspek ketepatan kata yang terdiri dari lima komponen, yang masing-masing komponen mempunyai nilai 1.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan aspek ketepatan kata, berikut ini disajikan tabel persentase keseluruhan penilaian puisi siswa:

Tabel 5.5.
 Persentase Keseluruhan Penilaian Pembelajaran Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus II

No	Nama Siswa	Persentase Nilai
1	Andi Nur Ismoyo Panambar	60
2	Arraya Naufal	86,7
3	Bagas Arya Setha	80
4	Baharuddin Dias Saputra	80
5	Danendra Suganda Wibawa Putra	53,3
6	Dewi Masyithoh	66,7
7	Diva Khaira Khansabita	80
8	Edo Artha Wijaya	80
9	Eltanin Odelia Benaya	86,7
10	Fakhri Aqil Husain	86,7
11	Farrel Ardaseta Maulana	66,7
12	Issequila Ayu Canderasasi	73,3
13	Izza Artautsula P. Supomo	66,7
14	Jecey Amanda Setyono	80
15	Juzaili Wikan Hanifi	86,7
16	Latifa Sara Shafia	86,7
17	Muhammad Helmy Kazala	80
18	Muhammad Jauharrazan Kaffahaya Suryalunarjati	73,3
19	Muhammad Hafiz Hidayat	86,7
20	Nadhifa Elfa Syahda	86,7
21	Nico Ferdiansyah	73,3
22	Ongky Dwi Pramana	86,7
23	R. Alam Sanjaya	73,3
24	Rr. Sayyidati Alfi Ilmiah Putri	86,7
25	Susantio Rendi Gumintang	60
26	Talita Salsabila Yulianto	80
27	Vernas Niqris Muhammad	80
28	Verros Nabris Muhammad	86,7
29	Wijaremi Marastuti	80
30	Anisa Cahya Devi Dyanita	73,3
Rata-rata		78,07

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa sudah ada 83,3 % siswa yang mencapai KKM, atau mendapat nilai 70 atau lebih.. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKM dalam satu kelas, bisa dilihat dalam tabel berikut ini,

Tabel 5.6.
Jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dalam Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus II

No	Nilai Indikator	Persentase	Jumlah Siswa
1	15	100	
2	14	93,3	
3	13	86,7	10
4	12	80	9
5	11	73,3	5
6	10	66,7	3
7	9	60	2
8	8	53,3	1
9	7	46,7	
10	6	40	
11	5	33,3	-
12	4	26,7	-
13	3	20	-
14	2	13,3	-
15	1	6,7	-

Tampak dari tabel di atas, bahwa hanya ada 24 siswa siswa yang mencapai KKM, dan masih ada 6 siswa lagi yang belum mencapai KKM. Garis berwarna kuning adalah keterangan untuk batas KKM yang harus dicapai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian sudah di atas 70 %. Namun, itu adalah nilai untuk keseluruhan puisi, berikut adalah tabel perolehan nilai siswa untuk setiap aspek dalam menulis puisi

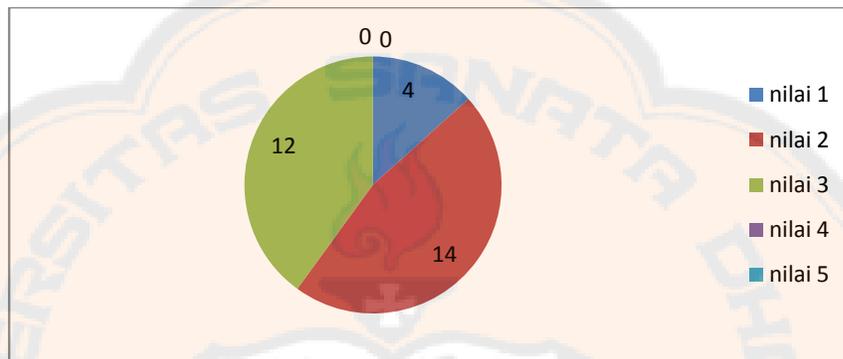
Tabel 5.7.
Perolehan Nilai Setiap Siswa Tiap Aspek Penilaian Pembelajaran
RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata
dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta
Siklus II

No absen	Aspek		
	Aspek Gagasan	Aspek Ketepatan Kata	Aspek Kesesuaian Kata
1	5	2	2
2	5	3	5
3	5	2	5
4	5	2	5
5	4	2	2
6	4	2	4
7	5	2	5
8	5	2	5
9	5	3	5
10	5	3	5
11	4	3	3
12	5	1	5
13	5	1	4
14	5	2	5
15	5	3	5
16	5	3	5
17	5	2	5
18	5	2	5
19	5	3	5
20	5	3	5
21	5	1	5
22	5	3	5
23	5	2	5
24	5	3	5
25	5	1	3
26	5	2	5
27	5	2	5
28	5	3	5
29	5	2	5
30	5	3	5
Rata-rata	4,9	2,27	4,6

Berdasarkan tabel di atas, untuk aspek ketepatan kata, ternyata masih memperlihatkan hasil yang belum memuaskan, dari tabel di atas tampak 4 siswa

mendapat nilai 1, 14 siswa mendapat nilai 2, dan 12 siswa mendapat nilai 3., dan masih belum ada siswa yang mendapat nilai 4 atau 5 untuk aspek ketepatan kata pada siklus II. Adapun persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 5.3.
persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II



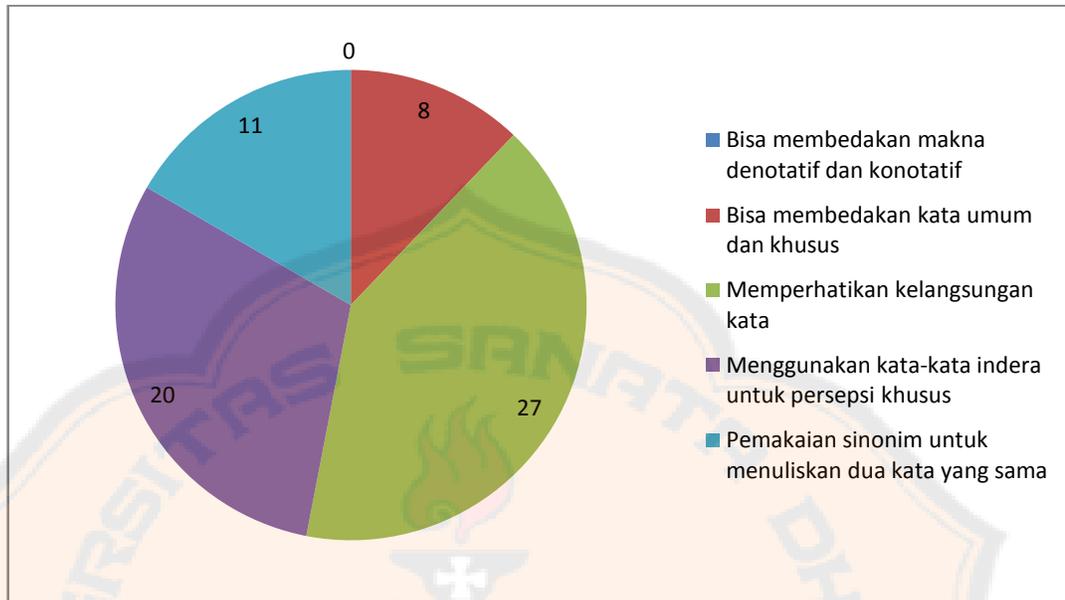
Untuk penjelasan lebih rinci mengenai perolehan nilai untuk setiap komponen dalam setiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.8.
 Persentase frekuensi Perolehan Nilai Setiap Aspek terhadap Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus II

No	Indikator	frekuensi	Persentase	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	30	100
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	30	100
		Runtut dalam menuliskan ide	30	100
		Kesesuaian ide setiap kalimat	30	100
		Ada pesan yang terkandung	28	90
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	0	0
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	8	26,7
		Memperhatikan kelangsungan kata	27	90
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	20	6,7
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	11	36,7
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	29	96,7
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	29	96,7
		Menggunakan bahasa artifisial	29	96,7
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	27	90
		Memperhatikan perubahan makna	25	80

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk aspek ketepatan kata terlihat belum mencapai tujuan yang diinginkan. Hanya satu komponen yang mendapat persentase lebih dari 70%, yaitu komponen memperhatikan kelangsungan kata, sedangkan komponen yang lain masih jauh di bawah 70%. Berikut diagram frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata siklus II:

Diagram 5.4.
Frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata siklus II



Melalui diagram di atas, tampak bahwa , (1) Sebanyak 27 siswa mampu memperhatikan kelangsungan kata dalam menulis puisi dan 3 siswa yang belum mampu memperhatikan kelangsungan kata, (2) Sebanyak 20 siswa mampu menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus dan 10 siswa belum mampu menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus, (3) Sebanyak 8 siswa bisa membedakan kata umum dan khusus, dan 22 siswa belum mampu membedakan kata umum khusus, (4) Sebanyak 11 siswa mampu memakai sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama, dan 19 siswa belum mampu memakai sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama, (5) semua siswa belum mampu membedakan makna denotatif dan konotatif.

Agar mengetahui lebih lanjut apakah ada kenaikan atau penurunan perolehan nilai pada aspek ketepatan kata pada siklus I dan siklus II, berikut tabel persentase frekuensi perolehan nilai siklus I dan II:

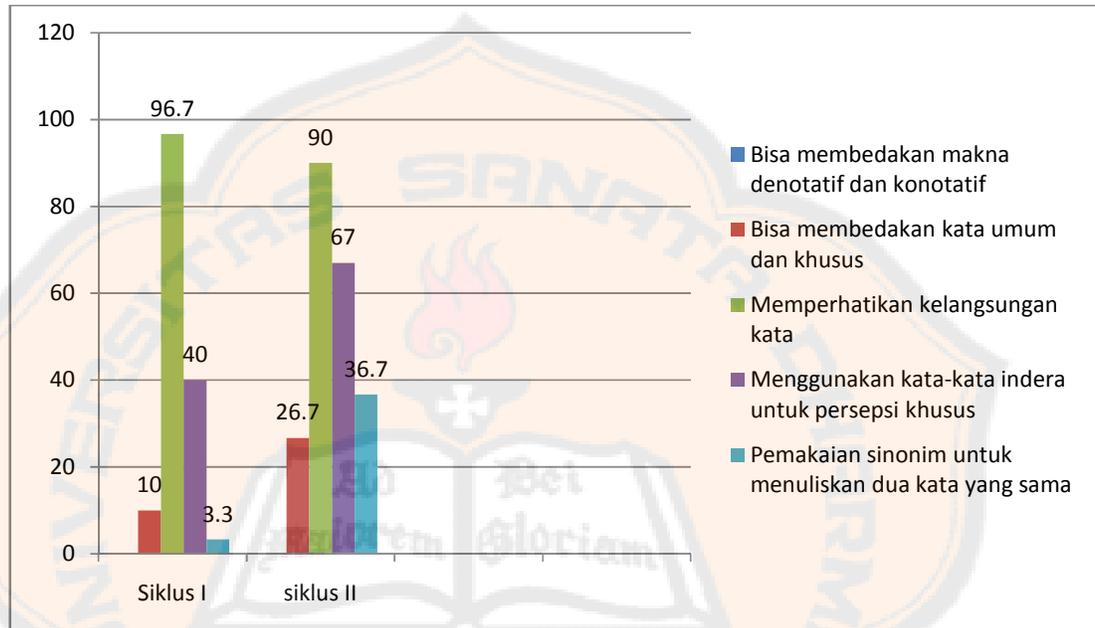
Tabel 5.9.
Jumlah Siswa Terhadap Perolehan Nilai Setiap Aspek Penilaian Pembelajaran
RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata
dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta
Siklus I dan II

No	Indikator	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	100	100
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	100	100
		Runtut dalam menuliskan ide	100	100
		Kesesuaian ide setiap kalimat	100	100
		Ada pesan yang terkandung	70	90
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	0	0
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	10	26,7
		Memperhatikan kelangsungan kata	96,7	90
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	40	67
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	3,3	36,7
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	93,3	96,7
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	100	96,7
		Menggunakan bahasa artifisial	73,3	96,7
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	63,3	90
		Memperhatikan perubahan makna	40	80

Berdasarkan tabel di atas, pada persentase frekuensi aspek ketepatan kata siklus I dan siklus II mengalami kenaikan pada komponen (1) Bisa membedakan kata umum dan khusus, (2) menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus, dan (3) Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama. Tetapi pada komponen Memperhatikan Kelangsungan Kata, justru mengalami penurunan sebanyak 6,7%, sedangkan pada komponen Bisa Membedakan Makna Denotatif

dan Konotatif tetap 0%. Berikut ini disajikan grafik perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus I dan II:

Grafik 5.1.
perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus I dan II



Dari grafik di atas, ada kenaikan sebanyak 16,7% untuk komponen Bisa Membedakan Kata Umum dan Khusus, kenaikan sebanyak 27% untuk komponen Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus, dan kenaikan 33,4% untuk komponen Pemakaian Sinonim untuk Menuliskan Dua Kata yang Sama, tetapi terdapat penurunan 6,7% pada komponen Memperhatikan kelangsungan Kata, sedangkan komponen Bisa Membedakan Makna Denotatif dan Konotatif masih 0%.

1) Uji Normalitas Aspek Ketepatan Kata Siklus I dan II

Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II pada aspek ketepatan kata dengan pemanfaatan multimedia maka dilakukan uji normalitas terdahulu dengan program spss 20.0. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10.
Hasil Uji Normalitas Aspek Ketepatan Kata Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	Aspek Ketepatan Kata Siklus I	.797	normal
2	Aspek Ketepatan Kata Siklus II	.996	normal

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* siklus I dan II mempunyai nilai lebih dari 0,05 yang berarti bahwa distribusi data pada siklus I dan II terdistribusi normal.

2) Uji T Aspek Ketepatan Kata Siklus I dan II

Uji T dilakukan dengan ketentuan *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Berikut ini hasil uji T menggunakan program spss 20.0.

Tabel 5.11.
Hasil Uji T Aspek Ketepatan Kata Siklus I dan II

No	Indikator	Mean	Nilai <i>Sig. (2-tailed)</i>
1	Aspek Ketepatan Kata Siklus I	30.0000	.140
2	Aspek Ketepatan Kata Siklus II	44.0800	

Dari tabel di atas diketahui nilai Sig lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada siklus I dan II.

Kenaikan pada 3 komponen tersebut bisa terjadi karena materi yang sebelumnya belum dijelaskan secara lebih rinci, akhirnya bisa lebih dimengerti siswa daripada sebelumnya. Persiapan multimedia yang baik, serta pemilihan film yang sesuai juga memungkinkan penyerapan informasi untuk penulisan puisi menjadi lebih optimal. Penguasaan kelas dan manajemen waktu yang sudah lebih baik dari siklus I juga memberikan dampak positif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa nyaman dan tidak kaku saat berkomunikasi dengan peneliti. Namun ada materi yang masih terlewatkan, yaitu makna denotatif dan konotatif, yang pada saat ditanyakan, ternyata memang belum pernah diberikan oleh guru kelas, jadi ini menjadi tugas peneliti untuk menjelaskan pada pertemuan selanjutnya, yang otomatis menjadikan siklus III.

3. Siklus III

Pada siklus III masih menggunakan instrumen yang sama seperti pada siklus I dan II untuk mengukur kemampuan pemilihan kata, yaitu pada aspek ketepatan kata yang terdiri dari lima komponen, yang masing-masing komponen mempunyai nilai 1.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan aspek ketepatan kata, berikut ini disajikan tabel persentase keseluruhan penilaian puisi siswa:

Tabel 5.12.
 Persentase Keseluruhan Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia
 untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa
 Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus III

No	Nama Siswa	Persentase Nilai
1	Andi Nur Ismoyo Panambar	66,7
2	Arraya Naufal	86,7
3	Bagas Arya Setha	93,3
4	Baharuddin Dias Saputra	93,3
5	Danendra Suganda Wibawa Putra	60
6	Dewi Masyithoh	80
7	Diva Khaira Khansabita	93,3
8	Edo Artha Wijaya	93,3
9	Eltanin Odelia Benaya	93,3
10	Fakhri Aqil Husain	100
11	Farrel Ardaseta Maulana	93,3
12	Issequila Ayu Canderasasi	86,7
13	Izza Artautsula P. Supomo	80
14	Jecey Amanda Setyono	93,3
15	Juzaili Wikan Hanifi	100
16	Latifa Sara Shafia	86,7
17	Muhammad Helmy Kazala	86,7
18	Muhammad Jauharrazan Kaffahaya Suryalunarjati	86,7
19	Muhammad Hafiz Hidayat	100
20	Nadhifa Elfa Syahda	100
21	Nico Ferdiansyah	60
22	Ongky Dwi Pramana	86,7
23	R. Alam Sanjaya	86,7
24	Rr. Sayyidati Alfi Ilmiah Putri	86,7
25	Susantio Rendi Gumintang	73,3
26	Talita Salsabila Yulianto	93,3
27	Vernas Niqris Muhammad	93,3
28	Verros Nabris Muhammad	93,3
29	Wijaremi Marastuti	86,7
30	Anisa Cahya Devi Dyanita	86,7
	Rata-rata	88,22

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa sudah ada 90 % siswa yang mencapai KKM, atau mendapat nilai 70 atau lebih.. Untuk lebih jelasnya

mengenai jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKM dalam satu kelas, bisa dilihat dalam tabel berikut ini,

Tabel 5.13.

Jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dalam Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus III

No	Nilai Indikator	Persentase	Jumlah Siswa
1	15	100	3
2	14	93,3	12
3	13	86,7	10
4	12	80	2
5	11	73,3	1
6	10	66,7	1
7	9	60	1
8	8	53,3	
9	7	46,7	
10	6	40	
11	5	33,3	-
12	4	26,7	-
13	3	20	-
14	2	13,3	-
15	1	6,7	-

Tampak dari tabel di atas, bahwa 28 siswa yang mencapai KKM, dan masih ada 2 siswa lagi yang belum mencapai KKM. Garis berwarna kuning adalah keterangan untuk batas KKM yang harus dicapai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian sudah di atas 70 %. Berikut adalah tabel perolehan nilai siswa untuk setiap aspek dalam menulis puisi

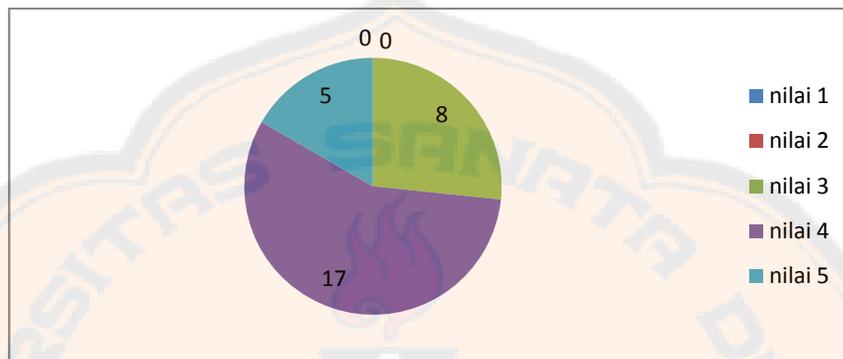
Tabel 5.14.
Perolehan Nilai Setiap Siswa Tiap Aspek Penilaian Pembelajaran
RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata
dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta
Siklus III

No absen	Aspek		
	Aspek Gagasan	Aspek Ketepatan Kata	Aspek Kesesuaian Kata
1	5	3	2
2	5	3	5
3	5	5	5
4	5	4	5
5	4	3	2
6	4	4	4
7	5	4	5
8	5	4	5
9	5	4	5
10	5	5	5
11	4	4	3
12	5	4	5
13	5	4	4
14	5	4	5
15	5	5	5
16	5	4	5
17	5	3	5
18	5	3	5
19	5	5	5
20	5	5	5
21	5	3	5
22	5	3	5
23	5	4	5
24	5	4	5
25	5	4	3
26	5	4	5
27	5	4	5
28	5	4	5
29	5	3	5
30	5	4	5
Rata-rata	4,9	3,9	4,6

Berdasarkan tabel di atas, untuk aspek ketepatan kata, sudah memperlihatkan hasil yang sesuai tujuan, dari tabel di atas tampak delapan siswa

mendapat nilai 3, tujuh belas siswa mendapat nilai 4, dan lima siswa mendapat nilai 5. Adapun persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus III dapat disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 5.5.
persentase perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II



Namun, itu adalah nilai untuk keseluruhan puisi, berikut adalah tabel perolehan nilai siswa untuk setiap aspek dalam menulis puisi

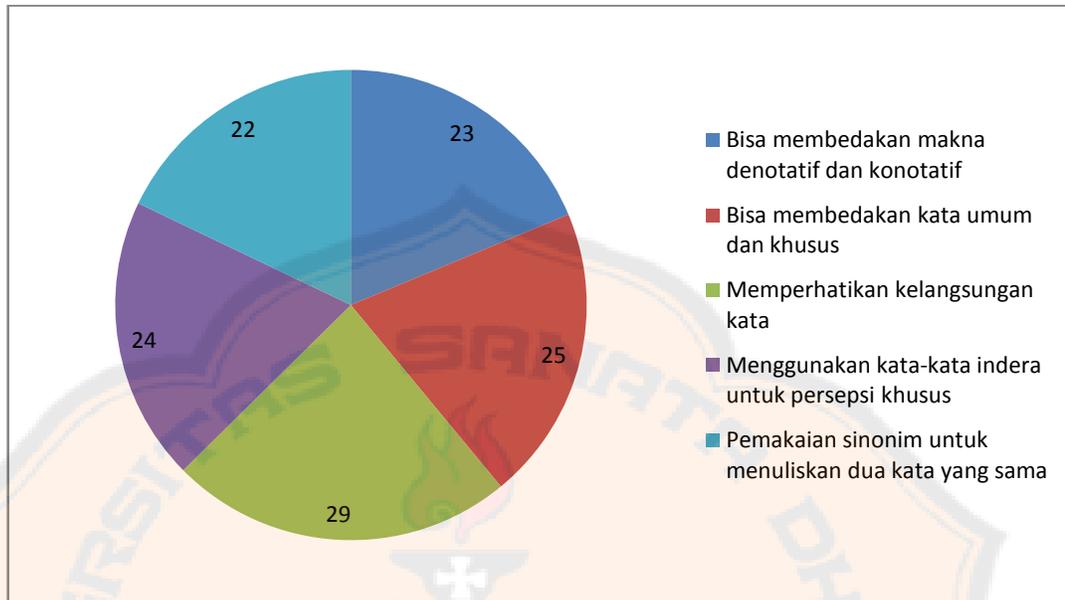
Tabel 5.15.

Persentase frekuensi Perolehan Nilai Setiap Aspek terhadap Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus III

No	Indikator	frekuensi	Persentase	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	30	100
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	30	100
		Runtut dalam menuliskan ide	30	100
		Kesesuaian ide setiap kalimat	30	100
		Ada pesan yang terkandung	28	90
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	23	76,6
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	25	83,3
		Memperhatikan kelangsungan kata	29	96,7
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	24	80
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	22	73,3
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	29	96,7
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	29	96,7
		Menggunakan bahasa artifisial	29	96,7
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	27	90
		Memperhatikan perubahan makna	25	80

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk aspek ketepatan kata sudah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu setiap komponen mencapai setidaknya 70%, tapi itu adalah nilai keseluruhan. Berikut diagram frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata siklus II:

Diagram 5.6.
Frekuensi perolehan setiap komponen aspek ketepatan kata siklus III



Melalui diagram di atas, tampak bahwa , (1) Sebanyak 29 siswa mampu memperhatikan kelangsungan kata dalam menulis puisi dan 1 siswa yang belum mampu memperhatikan kelangsungan kata, (2) Sebanyak 24 siswa mampu menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus dan 6 siswa belum mampu menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus, (3) Sebanyak 25 siswa bisa membedakan kata umum dan khusus, dan 5 siswa belum mampu membedakan kata umum khusus, (4) Sebanyak 22 siswa mampu memakai sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama, dan 8 siswa belum mampu memakai sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama, (5) Sebanyak 23 siswa bisa membedakan makna denotatif dan konotatif, dan 7 siswa belum dapat membedakan makna denotatif dan konotatif.

Agar mengetahui lebih lanjut apakah ada kenaikan atau penurunan perolehan nilai pada aspek ketepatan kata pada siklus II dan siklus III, berikut tabel persentase frekuensi perolehan nilai siklus II dan III:

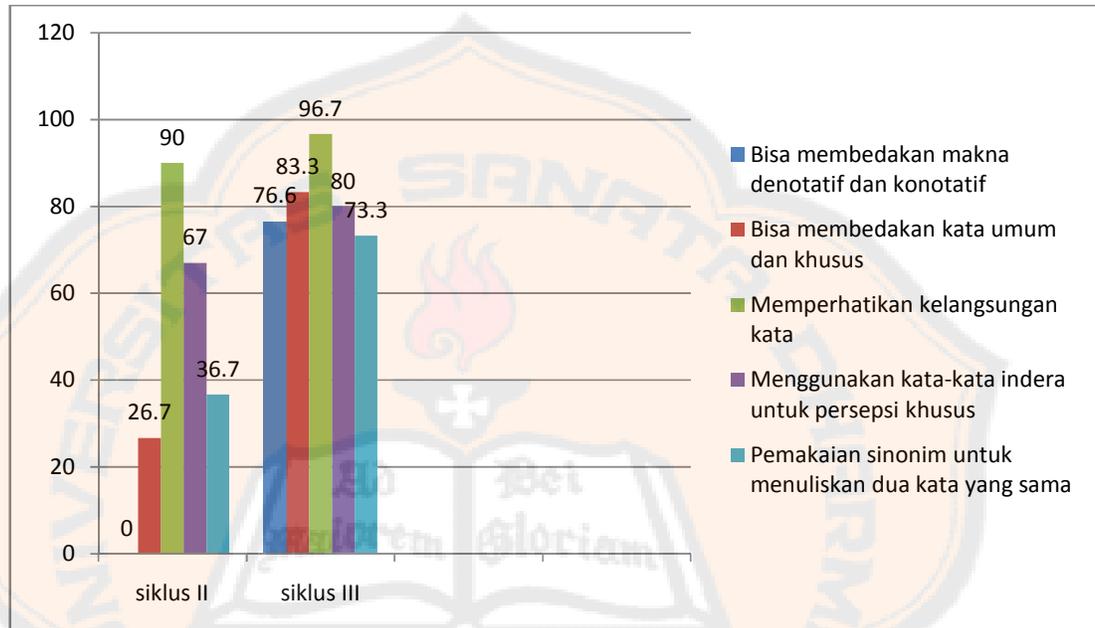
Tabel 5.16.
Jumlah Siswa Terhadap Perolehan Nilai Setiap Aspek Penilaian Pembelajaran RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta Siklus II dan III

No	Indikator	Persentase		
		Siklus II	Siklus III	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	100	100
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	100	100
		Runtut dalam menuliskan ide	100	100
		Kesesuaian ide setiap kalimat	100	100
		Ada pesan yang terkandung	70	90
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	0	76,6
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	26,7	83,3
		Memperhatikan kelangsungan kata	90	96,7
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	67	80
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	36,7	73,3
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	96,7	76,6
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	100	96,7
		Menggunakan bahasa artifisial	73,3	96,7
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	63,3	90
		Memperhatikan perubahan makna	40	80

Berdasarkan tabel di atas, pada persentase frekuensi aspek ketepatan kata siklus II dan siklus III mengalami kenaikan pada empat komponen kecuali komponen Memperhatikan Kelangsungan Kata yang statis pada 90%. Berikut ini

disajikan grafik perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II dan III:

Grafik 5.2.
perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus II dan III



Dari grafik di atas, ada kenaikan sebanyak 56,6% untuk komponen Bisa Membedakan Kata Umum dan Khusus, kenaikan sebanyak 13% untuk komponen Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus, dan kenaikan 36,6% untuk komponen Pemakaian Sinonim untuk Menuliskan Dua Kata yang Sama, kenaikan pada komponen Bisa Membedakan Makna Donotatif dan Konotatif sebesar 76,6%, dan komponen Memperhatikan Kelangsungan Kata sebesar 96,7%, akan tetapi ada penurunan 3,3% pada komponen Dapat Menyusun Kata-kata Dengan Baik dalam Aspek Kesesuaian kata, dikarenakan beberapa siswa tidak mengumpulkan puisi.

1) Uji Normalitas Aspek Ketepatan Kata Siklus II dan III

Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus II dan siklus III pada aspek ketepatan kata dengan pemanfaatan multimedia maka dilakukan uji normalitas terdahulu dengan program spss 20.0. Adapun hasil dari uji normalitas antara sesudah dan sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5.17.
Hasil Uji Normalitas Aspek Ketepatan Kata Siklus II dan III

No	Indikator	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	Aspek Ketepatan Kata Siklus II	.996	normal
2	Aspek Ketepatan Kata Siklus III	.932	normal

Dari tabel di atas tampak bahwa siklus II dan III mempunyai nilai *Sig* lebih dari 0,05 yang berarti bahwa distribusi data pada siklus II dan III terdistribusi normal.

2) Uji T Aspek Ketepatan Kata Siklus II dan III

Uji T dilakukan dengan ketentuan *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Berikut ini hasil uji T menggunakan program spss 20.0

Tabel 5.18.
Hasil Uji T Aspek Ketepatan Kata Siklus II dan III

No	Indikator	Mean	Nilai <i>Sig. (2-tailed)</i>
1	Aspek Ketepatan Kata Siklus II	44.0800	.045
2	Aspek Ketepatan Kata Siklus III	81.9800	

Dari tabel di atas diketahui nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada siklus II dan III.

Kenaikan pada komponen Bisa Membedakan Makna Denotatif dan Konotatif terjadi karena siswa sudah mulai bisa mengerti materi yang sebelumnya telah dijelaskan, terutama materi mengenai makna denotatif dan konotatif yang sebelumnya pada aspek ketepatan kata mendapat 0%. Pemilihan materi film juga menentukan keberhasilan pada siklus ini, film yang dipilih adalah film yang dekat dengan kehidupan siswa, yang biasa mereka temui sehari-hari. Kebiasaan menulis puisi dengan pemanfaatan multimedia, serta mencari kata-kata sifat dan benda sebelum memulai aktivitas menulis puisi sangat membantu proses keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan aspek ketepatan kata.

4. Pembahasan:

Setelah data pada aspek ketepatan kata dianalisis, selanjutnya dirangkum dalam satu tabel. Berikut ini tabel analisis data keseluruhan aspek ketepatan kata:

Tabel 5.19.
Jumlah Siswa Terhadap Perolehan Nilai Setiap Aspek Penilaian Pembelajaran
RPemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Kata
dalam Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta
Siklus I, II dan III.

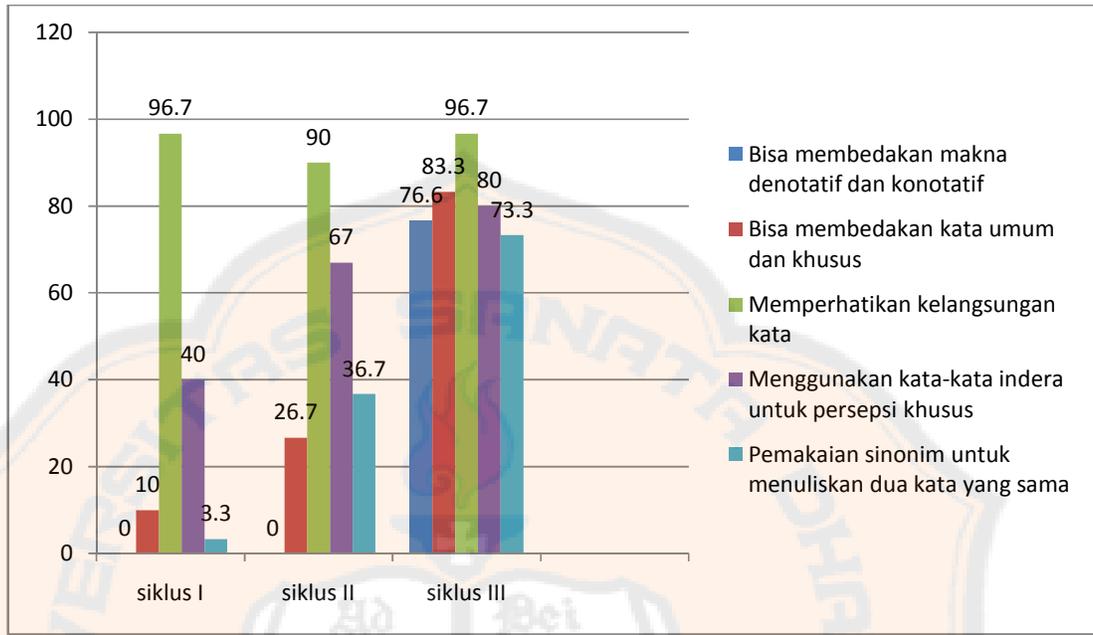
No	Indikator	Persentase			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	100	100	100
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	100	100	100
		Runtut dalam menuliskan ide	100	100	100
		Kesesuaian ide setiap kalimat	100	100	100
		Ada pesan yang terkandung	70	70	90
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	0	0	76,6
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	10	26,7	83,3
		Memperhatikan kelangsungan kata	96,7	90	96,7
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	40	67	80
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	3,3	36,7	73,3
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	93,3	96,7	76,6
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	100	100	96,7
		Menggunakan bahasa artifisial	73,3	73,3	96,7
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	63,3	63,3	90
		Memperhatikan perubahan makna	40	40	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi. Hal ini tampak dalam hasil yang terdapat dalam aspek ketepatan kata. Seperti pada komponen Bisa Membedakan Kata Umum dan Khusus yang mengalami peningkatan 16,7%, komponen Menggunakan Kata-kata Indera untuk Persepsi Khusus yang mengalami peningkatan 27%, dan komponen Pemakaian

Sinonim untuk Menuliskan Dua Kata yang Sama mengalami peningkatan 33,4%. Namun pada komponen Memperhatikan Kelangsungan Kata justru mengalami penurunan sebanyak 6,7%, sedangkan komponen Bisa Membedakan Makna Denotatif dan Konotatif tetap mendapat 0%. Kondisi pada siklus I dan II tentu saja belum sesuai dengan persentase pada indikator keberhasilan, oleh karena itu dilakukan tindakan kembali pada siklus III.

Pada siklus III, setelah diberikan tindakan, ada kenaikan signifikan pada aspek ketepatan kata. Komponen Bisa Membedakan Makna Denotatif dan Konotatif yang semula statis mendapat 0%, pada siklus III meningkat menjadi 76,6%, komponen Bisa Membedakan Kata Umum dan Khusus meningkat sebanyak 56,6%, komponen Memperhatikan Kelangsungan Kata kembali meningkat menjadi 96,7%, komponen Menggunakan Kata-kata Indera untuk Persepsi Khusus mengalami peningkatan sebanyak 13%, dan komponen Pemakaian Sinonim untuk Menuliskan Dua Kata yang Sama mengalami peningkatan sebanyak 36,6%. Hal ini berarti tindakan pada siklus III sudah mencapai tujuan pada indikator keberhasilan siklus II, yaitu masing-masing komponen aspek ketepatan kata minimal mendapat 70%. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus disajikan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 5.3.
perbandingan persentase frekuensi perolehan nilai aspek ketepatan kata siklus I, II dan III



Peningkatan-peningkatan aspek ketepatan kata dalam menulis puisi siklus I, II, dan III pada penelitian pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi yang dilakukan peneliti, mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan Utami (2009). Penelitian yang dilakukan sama-sama keluar dari pembelajaran puisi yang bersifat monoton, atau yang menggunakan teknik ceramah. Dari penelitian tersebut, media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bisa menuntaskan sebanyak 76% siswa pada siklus I, dan 100% siswa pada siklus II, yang awalnya hanya 43% persentase ketuntasan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian juga senada dengan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas VII Semester II SMPN I, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008* oleh Trisnawati (2008). Penelitian ini juga keluar dari metode konvensional yaitu ceramah, dan menggunakan media gambar. Trisnawati (2008) menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi dalam pengumpulan data, dan hasilnya memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan kartu-kartu bergambar dengan tema tertentu serta menerapkan metode tanya jawab sebelum siswa diberikan tugas membuat puisi. Hal tersebut ternyata memberikan variasi bentuk pengajaran yang membuat siswa lebih tertarik dalam menulis puisi.

Secara garis besar, pemanfaatan multimedia bisa meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi. Hal ini didukung dalam teori yang dikemukakan Latuheru (1988) dan ariasdimultimedia.wordpress.com. Latuheru (1988) mengemukakan bahwa media tidak hanya mempunyai 1 fungsi, tetapi berbagai macam fungsi, seperti (1) Fungsi Sosial, (2) Fungsi Ekonomis, (3) Fungsi Politis, (4) Fungsi edukatif, (5) Fungsi seni-budaya, dan (6) hiburan. Jadi ketika diterapkan ke dalam pembelajaran, maka multimedia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga bisa lain-lain. Selain itu, pemanfaatan multimedia pembelajaran, pengembangan, dan penggunaan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan

kanan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan
(ariasdimultimedia.wordpress.com).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab VI memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran yang diberikan baik pada pihak sekolah, guru, maupun peneliti lain.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dan V dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2010/2011 dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan multimedia. Selain itu, pemanfaatan multimedia terbukti dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran sastra yang menarik bagi siswa kelas III SD Negeri Percobaan I Yogyakarta tahun 2010/2011.

Kemampuan pemilihan kata siswa dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Kemampuan pemilihan kata yang diukur dengan aspek ketepatan kata pada siklus I yang mendapat rata-rata 1,5 atau 30%, tujuh belas siswa mendapat nilai 1, sebelas siswa mendapat nilai 2, dan hanya dua siswa mendapat nilai 3. Belum ada siswa yang mendapat nilai 4 atau 5. Setelah tindakan pada siklus II, ada kenaikan tapi belum secara signifikan. Rata-rata masih 2,27 dengan rincian empat siswa mendapat nilai 1, empat belas siswa mendapat nilai 2, dua

belas siswa mendapat nilai 3, dan masih belum ada siswa yang mendapat nilai 4 atau 5.

Setelah adanya evaluasi dan tindakan pada siklus III, sudah tampak hasil yang sesuai dengan tujuan Delapan siswa mendapat nilai 3, tujuh belas siswa mendapat nilai 4, dan lima siswa mendapat nilai 5 dengan rata-rata 3,9.

Peningkatan kemampuan pemilihan kata siswa juga terlihat dari meningkatnya persentase setiap komponen pada aspek ketepatan kata setiap siklus, yang sesuai dengan indikator keberhasilan, yakni mendapat minimal 70% untuk setiap komponen aspek ketepatan kata.

6.2 Saran

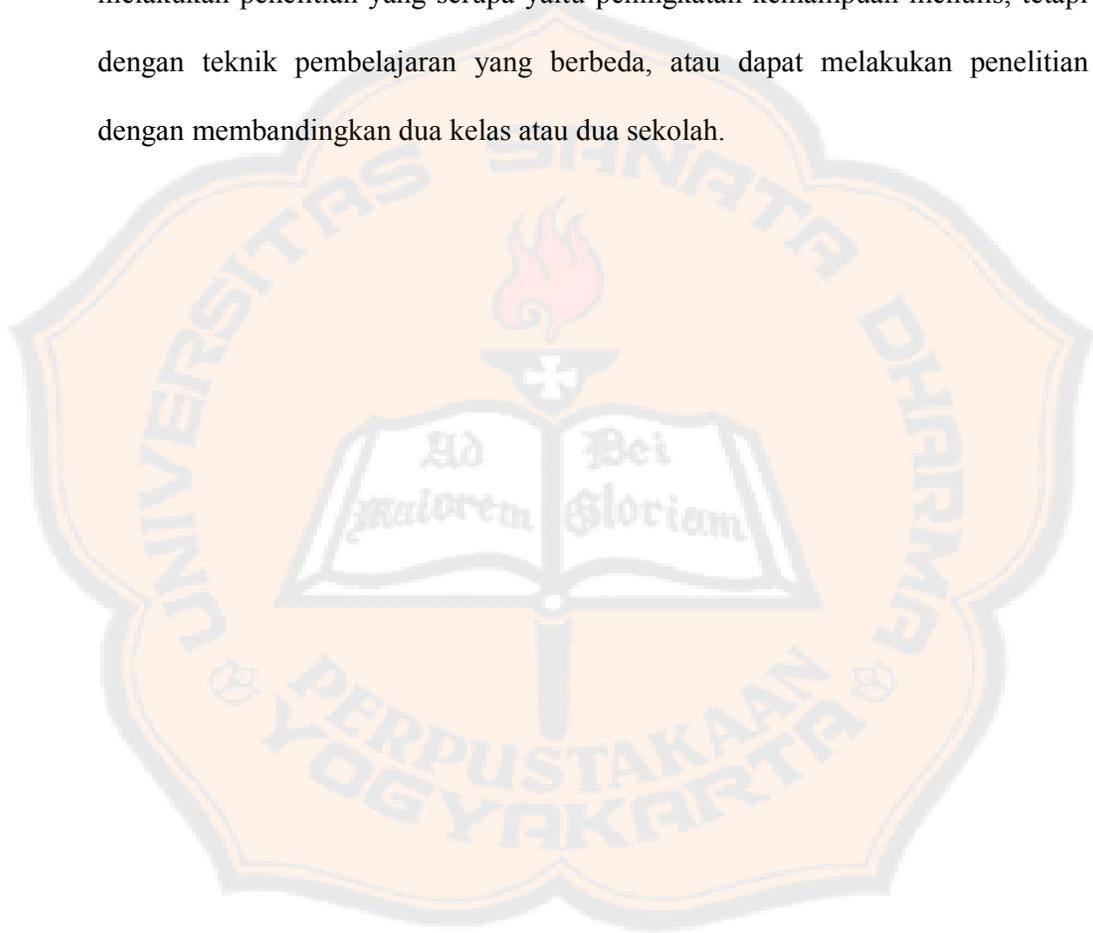
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran bagi tiga pihak, yaitu sekolah, guru, dan peneliti lain.

Bagi sekolah, penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan multimedia bisa meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi khususnya, dan sastra pada umumnya. Sehubungan dengan itu, pihak sekolah perlu merancang suatu program penggunaan multimedia di sekolah untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan baru untuk pembelajaran bahasa Indonesia, baik sastra atau kebahasaan. Pemanfaatan multimedia terbukti lebih membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran daripada menggunakan cara konvensional misalnya ceramah. Pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi anak juga berpengaruh. Kelemahan

dalam pemanfaatan multimedia ini hanyalah persiapan yang lebih lama daripada metode yang lain, karena membutuhkan banyak peralatan seperti *viewer*, *laptop*, *speaker*, dan memprogram pembelajaran.

Bagi peneliti lain, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang serupa yaitu peningkatan kemampuan menulis, tetapi dengan teknik pembelajaran yang berbeda, atau dapat melakukan penelitian dengan membandingkan dua kelas atau dua sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2006. *Surat Keputusan Mendiknas No.22,23,24 tentang Kurikulum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Heinich. 2002. *Instructional Technology and Media For Learning*. Canada : John Wiley and Sons Inc.
- Latuheru. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pengembangan Lembaga.
- Nugraha, Y.F Setya Tri.2009. *Pengembangan Metode dan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Makalah Seminar Nasional. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Sumardi, dkk. 1985. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi untuk SD, SLTP, dan SLTA*. Jakarta: Depdikbud.
- Trisnawati, Titik Agustin. 2008. *Penggunaan Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas VII Semester II SMPN*

I, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008. Yogyakarta: Sanata Dharma.

Utami, Maria Adik Purwita Budi. 2009. *Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar.* Yogyakarta: Sanata Dharma

Widharyanto. 2008. *Seminar Nasional “Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru.”* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Rosdakarya

Internet

<http://ariasdimultimedia.wordpress.com/2008/02/12/panduan-pengembangan-multimedia-pembelajaran/> diakses 20 Juni 2011.



LAMPIRAN

Nama :
 Kelas/no.absen :
 Siklus :

No	Indikator	Nilai	
1	Aspek Gagasan	Ada tema	
		Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan	
		Runtut dalam menuliskan ide	
		Kesesuaian ide setiap kalimat	
		Ada pesan yang terkandung	
2	Aspek Ketepatan Kata	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif	
		Bisa membedakan kata umum dan khusus	
		Memperhatikan kelangsungan kata	
		Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus	
		Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama	
3	Aspek Kesesuaian Kata	Membedakan bahasa puisi dengan bahasa formal	
		Dapat menyusun kata-kata dengan baik	
		Menggunakan bahasa artifisial	
		Menggunakan gaya bahasa tertentu	
		Memperhatikan perubahan makna	
Total			



**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN
DAERAH**

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Hari, Tanggal :

Kelas :

Observer :

No	Unsur yang diobservasi	Kualifikasi		
		K	S	B
1	Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi			
2	Aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa			
3	Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.			
4	Penguasaan materi pembelajaran menulis puisi			
5	Sistematika penyajian materi dalam pembelajaran menulis puisi,			
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran menulis puisi			
7	Ketepatan pemilihan media dalam pembelajaran menulis puisi.			

Keterangan K : Kurang

S: Sedang

B: baik

Berilah tanda (√) sesuai dengan indikator

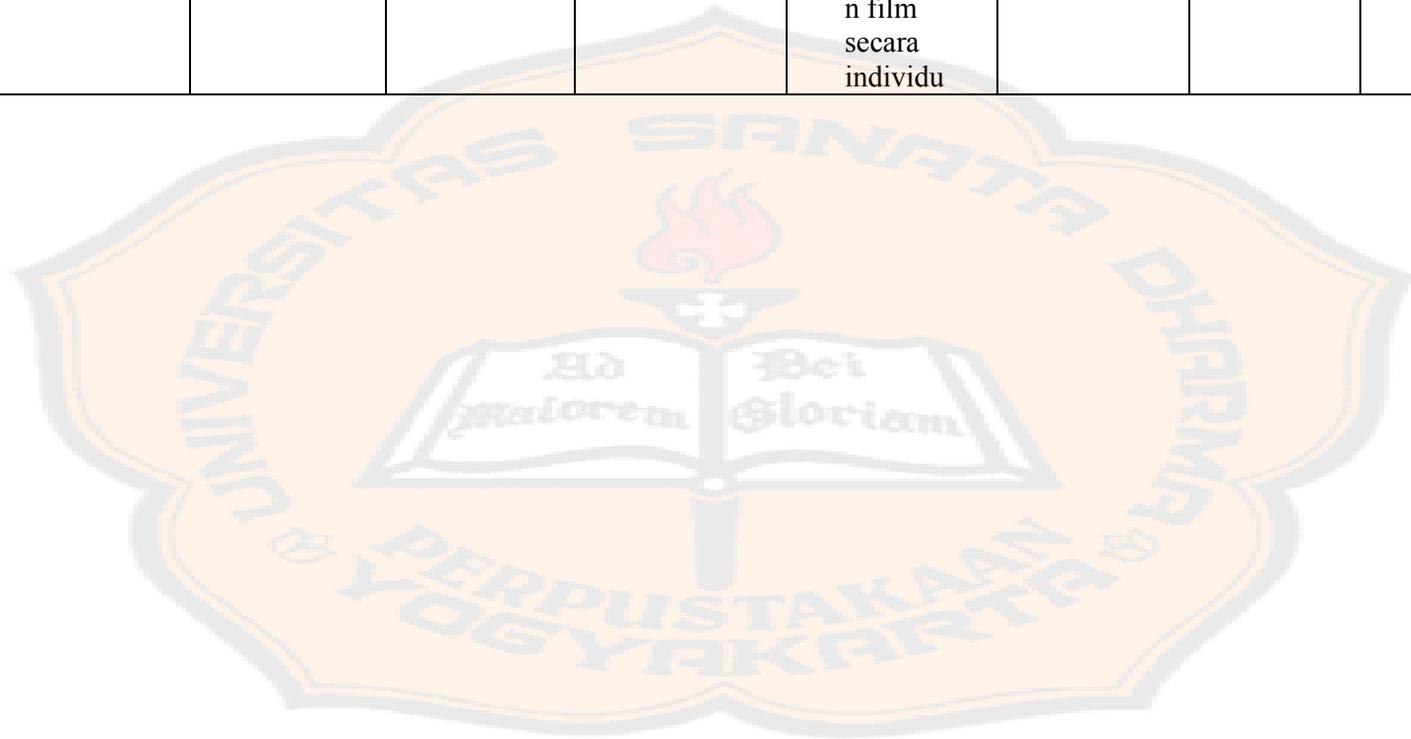
Yogyakarta,

Silabus siklus I

Nama Sekolah : SDN Percobaan I Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : III/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik	Pengertian Puisi, Unsur-unsur puisi, Film tentang kehidupan penguin.	8.2.1. Siswa mampu menulis puisi dengan memanfaatkan multimedia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak film tentang kehidupan penguin ▪ Berdiskusi tentang film dengan metode TPS (Team Pair Sharing) ▪ Membuat puisi berdasarkan film dalam kelompok ▪ Membuat 	Tes/tertulis	2 JP	Sastra Anak, Burhan Nurgiyantoro, Film tentang kehidupan penguin.

				puisi berdasarka n film secara individu			
--	--	--	--	---	--	--	--

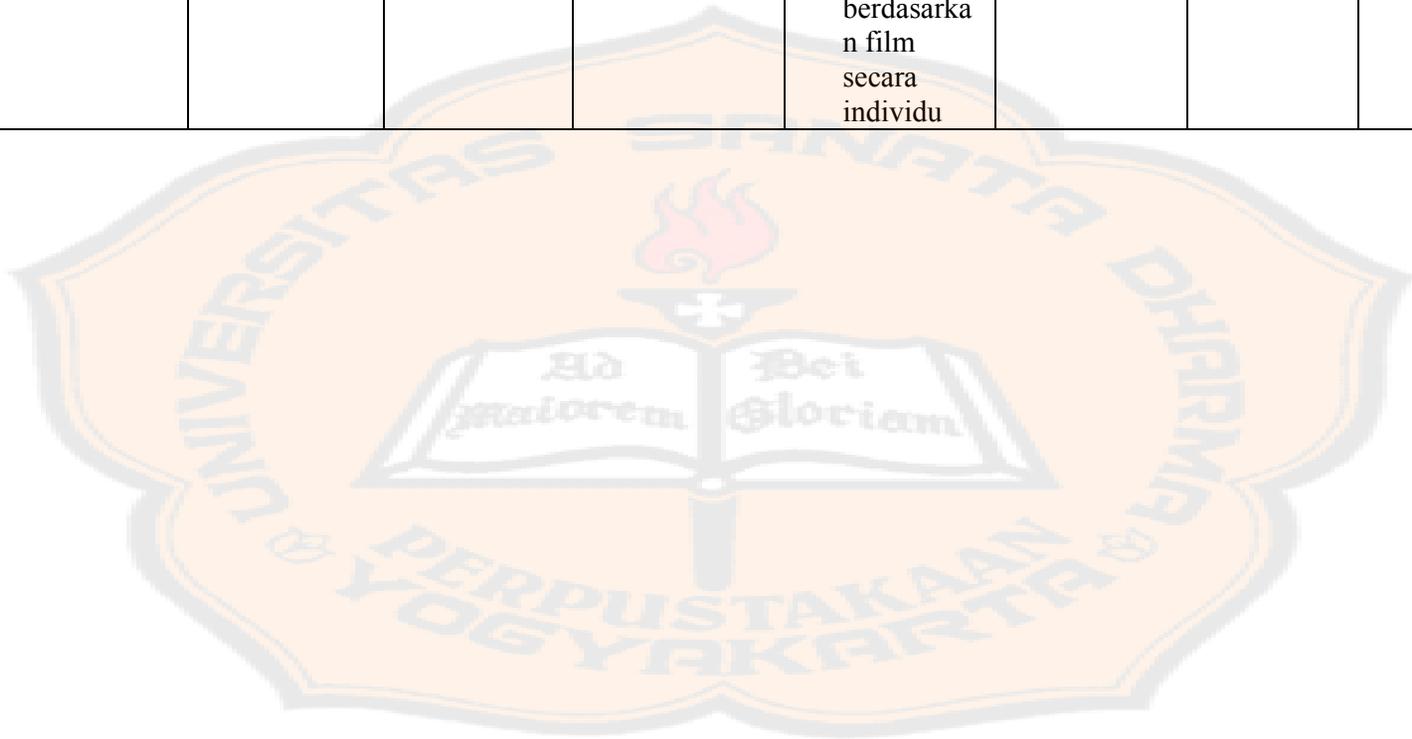


Silabus siklus II

Nama Sekolah : SDN Percobaan I Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : III/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik	Pengertian Puisi, Unsur-unsur puisi, Film tentang kehidupan berang-berang	8.2.1. Siswa mampu menulis puisi dengan memanfaatkan multimedia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak film tentang kehidupan berang-berang ▪ Berdiskusi tentang film dengan metode TPS (Team Pair Sharing) ▪ Membuat puisi berdasarkan film dalam kelompok 	Tes/tertulis	2 JP	Sastra Anak, Burhan Nurgiyantoro, Film tentang kehidupan berang-berang

				<ul style="list-style-type: none">▪ Membuat puisi berdasarkan film secara individu			
--	--	--	--	--	--	--	--

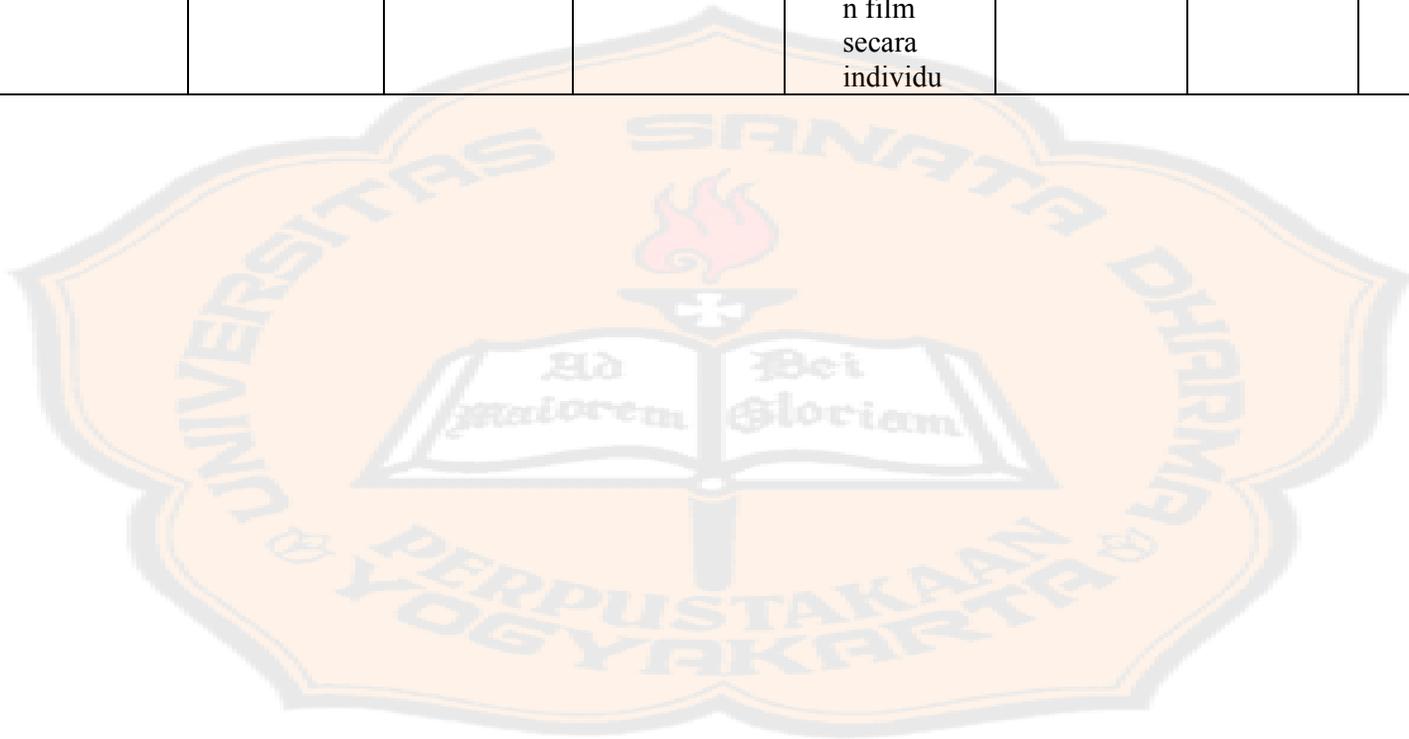


Silabus siklus III

Nama Sekolah : SDN Percobaan I Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : III/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik	Pengertian Puisi, Unsur-unsur puisi, Film tentang kehidupan lebah madu.	8.2.1. Siswa mampu menulis puisi dengan memanfaatkan multimedia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak film tentang kehidupan lebah madu ▪ Berdiskusi tentang film dengan metode TPS (Team Pair Sharing) ▪ Membuat puisi berdasarkan film dalam kelompok ▪ Membuat 	Tes/tertulis	2 JP	Sastra Anak, Burhan Nurgiyantoro, Film tentang kehidupan lebah madu.

				puisi berdasarkan film secara individu			
--	--	--	--	--	--	--	--



RPP

- I. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- II. Kelas/semester : III/ 2
- III. Pertemuan ke : 1
- IV. Alokasi waktu : 2 x 25 menit (2 JP)
- V. Standar kompetensi
8. Menulis
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi..
- VI. Kompetensi dasar
8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.
- VII. Indikator
8.2.1. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan tema film
8.2.2. Siswa mampu menulis puisi dengan kata –kata yang tepat
8.2.3. Siswa mampu menulis puisi dengan kata-kata yang sesuai
8.2.4. Siswa mampu menulis puisi memanfaatkan multimedia dengan pilihan kata yang menarik
- VIII. Tujuan pembelajaran
1. Siswa dapat menjelaskan kembali pengertian puisi dengan kata-katanya sendiri.
 2. Siswa dapat menjelaskan kembali unsur-unsur puisi dengan kata-katanya sendiri.
 3. Siswa dapat mencatat berbagai kata penting yang berkaitan dengan film.
 4. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan film dengan pilihan kata yang menarik
- IX. Materi ajar
1. Pengertian puisi
Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Taylor Coleridge dalam Pradopo, 1987:6).
Puisi adalah pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan (Nurgiyantoro, 2005:26)

2. Unsur-unsur puisi:

a. Bunyi

Dalam menulis puisi, aspek bunyi merupakan hal yang penting. Permainan bunyi dalam persajakan juga mempengaruhi keindahan suatu puisi

b. Kata

Kata juga memegang peranan penting, pemilihan kata yang baik dan tepat akan menghasilkan puisi yang mempunyai nilai tersendiri. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan.

c. Sarana Retorika

Penggunaan sarana retorika dimaksudkan untuk lebih “menggayakan” dan menghidupkan pengekspresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun berbagai dimensi makna yang dapat dibangkitkan. Sarana retorika yang maksud adalah pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

d. Tema

Tema adalah ide pokok dalam penulisan puisi, sebagai panduan dalam pengembangan penulisan puisi.

3. Film mengenai kehidupan penguin.

X. Metode pembelajaran : ceramah, penugasan, dan diskusi kelas.

XI. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal	
	1.1. Apersepsi	3'
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Bertanya tentang pelajaran puisi yang telah siswa dapatkan sebelumnya • Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	
	1.2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian puisi	1'
	1.3. Siswa mengulangi penjelasan guru mengenai pengertian puisi	1'
	1.4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi	1'
	1.5. Siswa mengulangi penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi.	1'

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1. Siswa diperlihatkan tayangan mengenai kehidupan pinguin.</p> <p>2.2. Siswa diatur secara berkelompok menggunakan metode TPS (<i>Team Pair Sharing</i>)</p> <p>2.3. Siswa dipersilahkan berdiskusi bersama teman satu bangku mencatat kata-kata penting dari film tentang kehidupan pinguin</p> <p>2.4. Siswa dalam satu bangku dipersilahkan bergabung dan berdiskusi dengan siswa dalam bangku lain untuk berdiskusi dan sharing mengenai kata-kata apa saja yang telah mereka dapat dari film tentang kehidupan pinguin.</p> <p>2.5. Siswa mengungkapkan kata-kata penting apa saja yang telah mereka dapatkan dalam kelompok.</p> <p>2.8. Siswa kembali ke tempat duduk semula dan menulis puisi berdasarkan film secara individu.</p>	<p>9'</p> <p>1'</p> <p>3'</p> <p>5'</p> <p>7'</p> <p>15'</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>3.1. Siswa diminta mengungkapkan kembali apa saja yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran.</p>	<p>3'</p>

XII. Alat/bahan/sumber belajar

- Alat : multimedia, film tentang kehidupan pinguin
- Bahan : Sastra Anak (Burhan Nurgiyantoro), majalah Gatra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra
- Sumber belajar : Sastra Anak (Burhan Nurgiyantoro)

XIII. Penilaian

Rubrik Penilaian Aspek Gagasan

No	Aspek yang dinilai
1	Ada ide pokok
2	Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan
3	Runtut dalam menuliskan ide
4	Kesesuaian ide setiap kalimat
5	Ada pesan yang terkandung

Rubrik Penilaian Ketepatan Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif
2	Bisa membedakan kata umum dan khusus
3	Memperhatikan kelangsungan kata
4	Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus
5	Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama

Rubrik Penilaian Kesesuaian Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Membedakan penggunaan bahasa standar dan nonstandar
2	Membedakan penggunaan kata ilmiah dan populer
3	Menggunakan bahasa artifisial
4	Menggunakan gaya bahasa tertentu
5	Memperhatikan perubahan makna

Indikator Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Gagasan	
2	Aspek Ketepatan Kata	
3	Aspek Kesesuaian Kata	
Total		

RPP

- XIV. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- XV. Kelas/semester : III/ 2
- XVI. Pertemuan ke : 2
- XVII. Alokasi waktu : 2 x 25 menit (2 JP)
- XVIII. Standar kompetensi
8. Menulis
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi..
- XIX. Kompetensi dasar
8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.
- XX. Indikator
8.2.1. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan tema film
8.2.2. Siswa mampu menulis puisi dengan kata –kata yang tepat
8.2.3. Siswa mampu menulis puisi dengan kata-kata yang sesuai
8.2.4. Siswa mampu menulis puisi memanfaatkan multimedia dengan pilihan kata yang menarik
- XXI. Tujuan pembelajaran
1. Siswa dapat menjelaskan kembali pengertian puisi dengan kata-katanya sendiri.
 2. Siswa dapat menjelaskan kembali unsur-unsur puisi dengan kata-katanya sendiri.
 3. Siswa dapat mencatat berbagai kata penting yang berkaitan dengan film.
 4. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan film dengan pilihan kata yang menarik
- XXII. Materi ajar
1. Pengertian puisi
Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Taylor Coleridge dalam Pradopo, 1987:6).
Puisi adalah pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan (Nurgiyantoro, 2005:26)

2. Unsur-unsur puisi:

a. Bunyi

Dalam menulis puisi, aspek bunyi merupakan hal yang penting. Permainan bunyi dalam persajakan juga mempengaruhi keindahan suatu puisi

b. Kata

Kata juga memegang peranan penting, pemilihan kata yang baik dan tepat akan menghasilkan puisi yang mempunyai nilai tersendiri. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan.

c. Sarana Retorika

Penggunaan sarana retorika dimaksudkan untuk lebih “menggayakan” dan menghidupkan pengekspresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun berbagai dimensi makna yang dapat dibangkitkan. Sarana retorika yang maksud adalah pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

d. Tema

Tema adalah ide pokok dalam penulisan puisi, sebagai panduan dalam pengembangan penulisan puisi.

3. Film mengenai kehidupan berang-berang.

XXIII. Metode pembelajaran : ceramah, penugasan, dan diskusi kelas.

XXIV. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal	
	1.6. Apersepsi	3'
	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang pelajaran puisi yang telah siswa dapatkan sebelumnya • Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	
	1.7. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian puisi	1'
	1.8. Siswa mengulangi penjelasan guru mengenai pengertian puisi	1'
	1.9. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi	1'
	1.10. Siswa mengulangi penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi.	1'

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1. Siswa diperlihatkan tayangan mengenai kehidupan pinguin.</p> <p>2.2. Siswa diatur secara berkelompok menggunakan metode TPS (<i>Team Pair Sharing</i>)</p> <p>2.3. Siswa dipersilahkan berdiskusi bersama teman satu bangku mencatat kata-kata penting dari film tentang kehidupan berang-berang</p> <p>2.4. Siswa dalam satu bangku dipersilahkan bergabung dan berdiskusi dengan siswa dalam bangku lain untuk berdiskusi dan sharing mengenai kata-kata apa saja yang telah mereka dapat dari film tentang kehidupan berang-berang.</p> <p>2.5. Siswa mengungkapkan kata-kata penting apa saja yang telah mereka dapatkan dalam kelompok.</p> <p>2.8. Siswa kembali ke tempat duduk semula dan menulis puisi berdasarkan film secara individu.</p>	<p>9'</p> <p>1'</p> <p>3'</p> <p>5'</p> <p>7'</p> <p>15'</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>3.1. Siswa diminta mengungkapkan kembali apa saja yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran.</p>	<p>3'</p>

XXV. Alat/bahan/sumber belajar

- Alat : multimedia, film tentang kehidupan berang-berang
 Bahan : Sastra Anak (Burhan Nurgiyantoro), majalah Gatra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Sumber belajar : Sastra Anak (Burhan Nurgiyantoro)

XXVI. Penilaian

Rubrik Penilaian Aspek Gagasan

No	Aspek yang dinilai
1	Ada ide pokok
2	Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan
3	Runtut dalam menuliskan ide
4	Kesesuaian ide setiap kalimat
5	Ada pesan yang terkandung

Rubrik Penilaian Ketepatan Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif
2	Bisa membedakan kata umum dan khusus
3	Memperhatikan kelangsungan kata
4	Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus
5	Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama

Rubrik Penilaian Kesesuaian Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Membedakan penggunaan bahasa standar dan nonstandar
2	Membedakan penggunaan kata ilmiah dan populer
3	Menggunakan bahasa artifisial
4	Menggunakan gaya bahasa tertentu
5	Memperhatikan perubahan makna

Indikator Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Gagasan	
2	Aspek Ketepatan Kata	
3	Aspek Kesesuaian Kata	
Total		

RPP

- XXVII. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- XXVIII. Kelas/semester : III/ 2
- XXIX. Pertemuan ke : 3
- XXX. Alokasi waktu : 2 x 25 menit (2 JP)
- XXXI. Standar kompetensi
8. Menulis
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi..
- XXXII. Kompetensi dasar
8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.
- XXXIII. Indikator
8.2.1. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan tema film
8.2.2. Siswa mampu menulis puisi dengan kata –kata yang tepat
8.2.3. Siswa mampu menulis puisi dengan kata-kata yang sesuai
8.2.4. Siswa mampu menulis puisi memanfaatkan multimedia dengan pilihan kata yang menarik
- XXXIV. Tujuan pembelajaran
1. Siswa dapat menjelaskan kembali pengertian puisi dengan kata-katanya sendiri.
2. Siswa dapat menjelaskan kembali unsur-unsur puisi dengan kata-katanya sendiri.
3. Siswa dapat mencatat berbagai kata penting yang berkaitan dengan film.
4. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan film dengan pilihan kata yang menarik
5. Siswa dapat menjelaskan kembali perbedaan makna denotatif dan konotatif.
- XXXV. Materi ajar
1. Pengertian puisi
Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Taylor Coleridge dalam Pradopo, 1987:6).
Puisi adalah pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan (Nurgiyantoro, 2005:26)

2. Unsur-unsur puisi:

a. Bunyi

Dalam menulis puisi, aspek bunyi merupakan hal yang penting. Permainan bunyi dalam persajakan juga mempengaruhi keindahan suatu puisi

b. Kata

Kata juga memegang peranan penting, pemilihan kata yang baik dan tepat akan menghasilkan puisi yang mempunyai nilai tersendiri. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan.

c. Sarana Retorika

Penggunaan sarana retorika dimaksudkan untuk lebih “menggayakan” dan menghidupkan pengekspresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun berbagai dimensi makna yang dapat dibangkitkan. Sarana retorika yang maksud adalah pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

d. Tema

Tema adalah ide pokok dalam penulisan puisi, sebagai panduan dalam pengembangan penulisan puisi.

3. Makna Denotatif

a. Kata Denotatif

Kata Denotatif adalah kata yang mengandung makna sebenarnya atau sesuai dengan yang tertulis/tersurat.

Misalnya : Makan, minum, mandi, belajar, bersepeda, membaca, melihat, gempa, mobil, rumah, sepatu, pensil, bola, dan lain-lain.

b. Kata Konotatif

Kata Konotatif adalah kata yang mengandung makna bukan sebenarnya atau mengandung makna tersirat.

Misalnya:

- 1) Lintah darat (rentenir),
- 2) sampah masyarakat (orang yang tidak berguna dalam masyarakat),
- 3) besar kepala (sombong)
- 4) kambing hitam (orang yang disalahkan)
- 5) dan lain-lain.

4. Film mengenai kehidupan lebah madu.

XXXVI. Metode pembelajaran : ceramah, penugasan, dan diskusi kelas.

XXXVII. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1.11. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang pelajaran puisi yang telah siswa dapatkan sebelumnya • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Menjelaskan tentang makna denotative dan konotatif. <p>1.12. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian puisi</p> <p>1.13. Siswa mengulangi penjelasan guru mengenai pengertian puisi</p> <p>1.14. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi</p> <p>1.15. Siswa mengulangi penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi.</p>	<p>3'</p> <p>1'</p> <p>1'</p> <p>1'</p> <p>1'</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1. Siswa diperlihatkan tayangan mengenai kehidupan pinguin.</p> <p>2.2. Siswa diatur secara berkelompok menggunakan metode TPS (<i>Team Pair Sharing</i>)</p> <p>2.3. Siswa dipersilahkan berdiskusi bersama teman satu bangku mencatat kata-kata penting dari film tentang kehidupan lebah madu</p> <p>2.4. Siswa dalam satu bangku dipersilahkan bergabung dan berdiskusi dengan siswa dalam bangku lain untuk berdiskusi dan sharing mengenai kata-kata apa saja yang telah mereka dapat dari film tentang kehidupan lebah madu.</p> <p>2.5. Siswa mengungkapkan kata-kata penting apa saja yang telah mereka dapatkan dalam kelompok.</p> <p>2.8. Siswa kembali ke tempat duduk semula dan menulis puisi berdasarkan film secara individu.</p>	<p>9'</p> <p>1'</p> <p>3'</p> <p>5'</p> <p>7'</p> <p>15'</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>3.1. Siswa diminta mengungkapkan kembali apa saja yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran.</p>	<p>3'</p>

XXXVIII. Alat/bahan/sumber belajar

- Alat : multimedia, film tentang kehidupan lebah madu
 Bahan : Sastra Anak (Burhan Nurgiyantoro), majalah
 Gatra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Sumber belajar : Sastra Anak (Burhan Nurgiyantoro)

XXXIX. Penilaian

Rubrik Penilaian Aspek Gagasan

No	Aspek yang dinilai
1	Ada ide pokok
2	Isi sesuai dengan tema yang ditampilkan
3	Runtut dalam menuliskan ide
4	Kesesuaian ide setiap kalimat
5	Ada pesan yang terkandung

Rubrik Penilaian Ketepatan Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Bisa membedakan makna denotatif dan konotatif
2	Bisa membedakan kata umum dan khusus
3	Memperhatikan kelangsungan kata
4	Menggunakan kata-kata indera untuk persepsi khusus
5	Pemakaian sinonim untuk menuliskan dua kata yang sama

Rubrik Penilaian Kesesuaian Kata

No	Aspek yang dinilai
1	Membedakan penggunaan bahasa standar dan nonstandar
2	Membedakan penggunaan kata ilmiah dan populer
3	Menggunakan bahasa artifisial
4	Menggunakan gaya bahasa tertentu
5	Memperhatikan perubahan makna

Indikator Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Gagasan	
2	Aspek Ketepatan Kata	
3	Aspek Kesesuaian Kata	
Total		



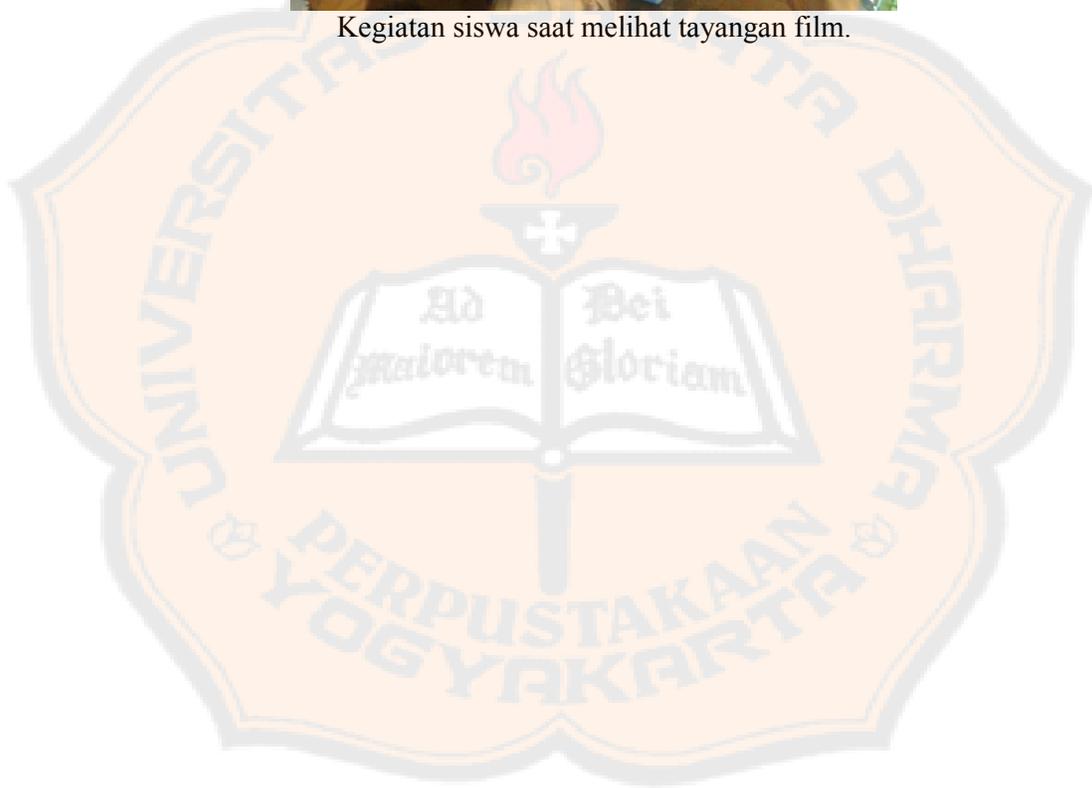
Kegiatan siswa saat menyaksikan tayangan film



Kegiatan siswa saat melihat tayangan powerpoint



Kegiatan siswa saat melihat tayangan film.



Nama: Madhifa efa s.

Kelas : IV

No : 20.

Puisi

{LEBAH}

Lebah ...

Engkau sangat Cantik

Engkau sangat lucu

Engkau juga mengeluarkan madu.

Engkau juga makhluk terindah.

Namun begitu ...

Engkau tidak besar kepala.

Engkau juga ringan tangan.

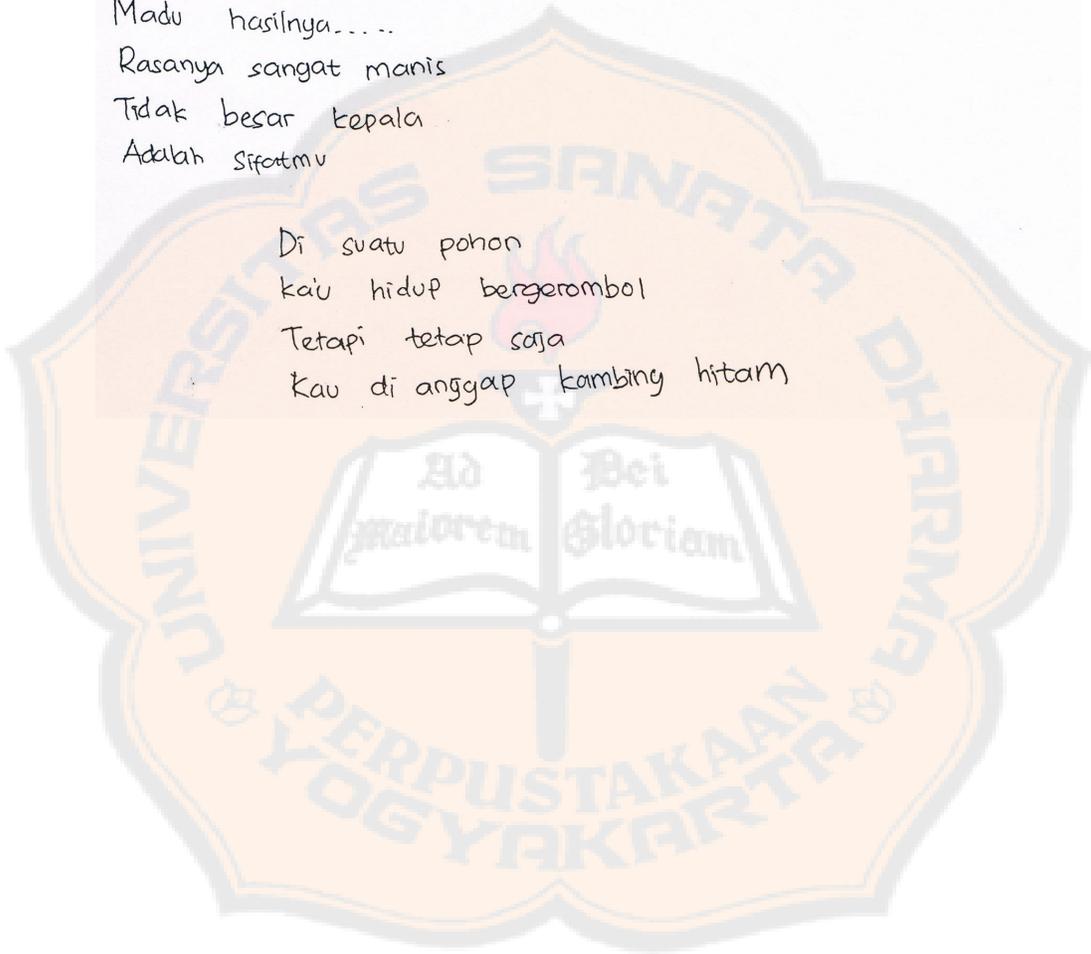
Dan membantu penyerbukan bunga yang cantik.

Nama = Rr. Sayyidati Alfi Ilmiyah
No = 29
kelas = IV

Lebah Madu

Madu hasilnya.....
Rasanya sangat manis
Tidak besar kepala
Adalah sifatmu

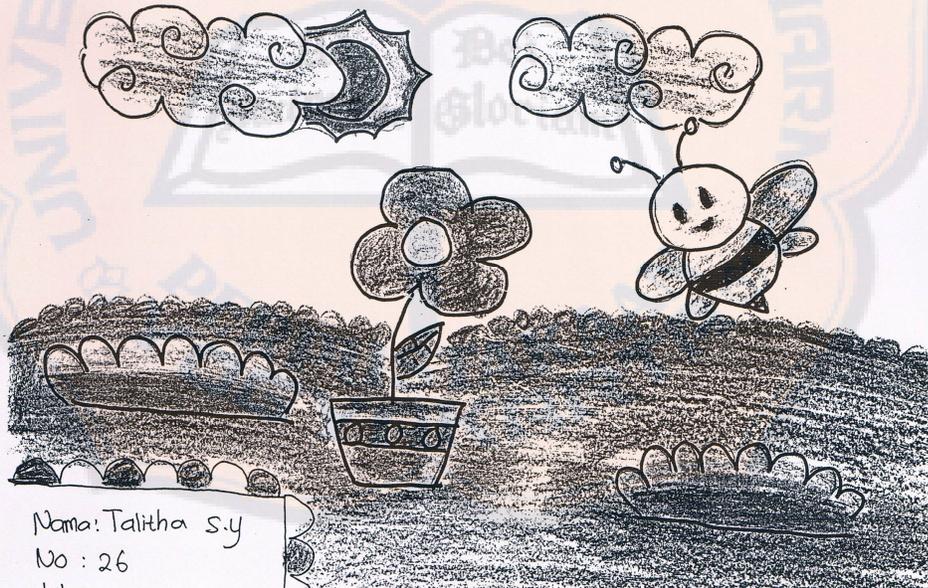
Di suatu pohon
kau hidup bergerombol
Tetapi tetap saja
Kau di anggap kambing hitam



~ @ ~ LEBDAH MADU ~ @ ~ 122

* Kau adalah pekerja keras
 Tanpa rasa lelah tak hentinya
 Engkau mengumpulkan Setetes demi setetes
 Madu dari Sari-Sari bunga

* Hinggap dari satu bunga kebunga yang lain
 Engkau tidak ingin jadi Sampah masyarakat
 Tubuhmu yg kecil tidak menjadikan mu besar keef
 Untuk menolng sesama.



Nama: Talitha s.y
 No : 26

Berang - Berang

Air adalah bagian hidupmu
Tumpukan Ranting adalah rumahmu
Sungai pun adalah Istanamu
kau hidup dengan mandiri

keluarga yang rukun
dan saling mendukung
langit yang cerah
mewarnai hidupmu.

Awan lucu mencerahkan pagimu.
Bulu yang lucu
menyelimuti badanmu yang lembut
Hidupmu sangat sempurna

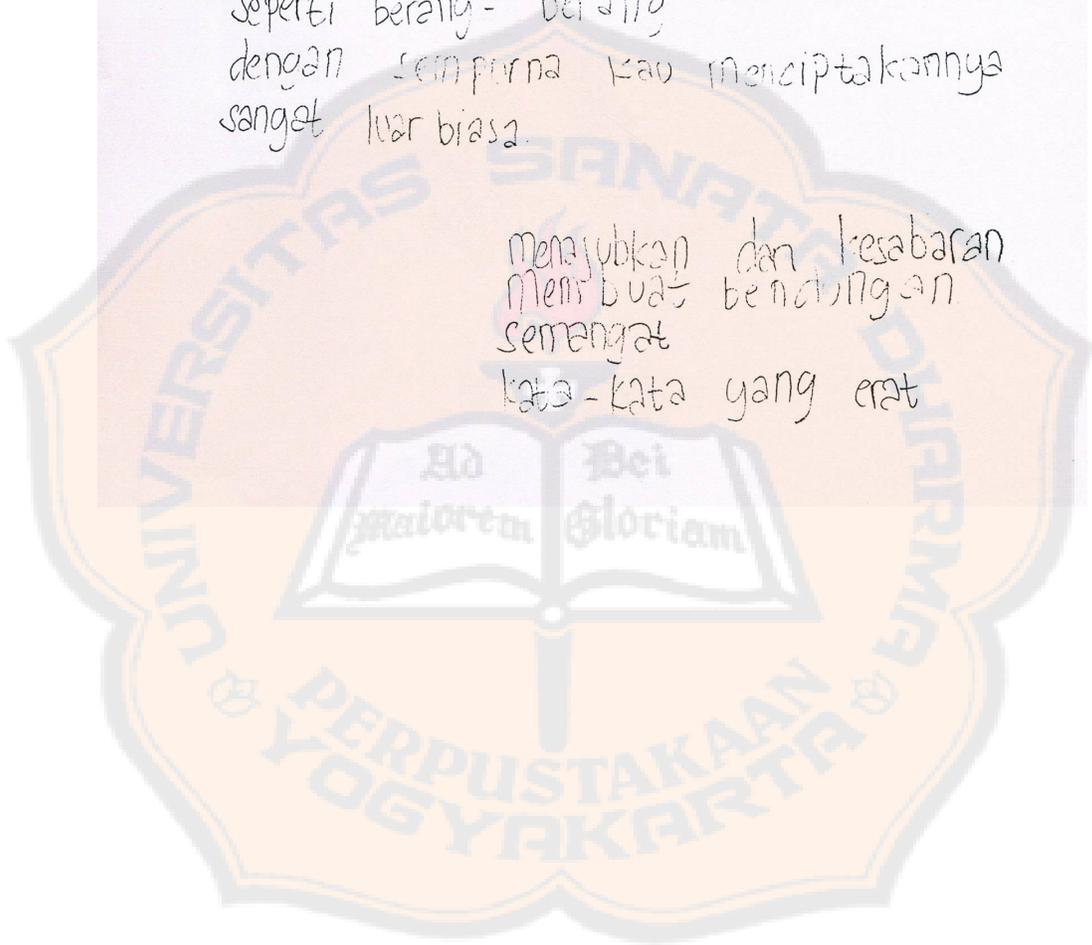
Nama : Rr. Sayyidati alvi ilmiah putri
NO : 24.
Kelas = IV

eltanin odelia benrya
kelas: IV, Absen: 9.

berang - berang

Oh Tuhan engkau telah menciptakan binatang
seperti berang - berang
dengan sempurna kau menciptakannya
sangat luar biasa.

menyubkan dan kesabaran
membuat bendungan.
semangat
kata-kata yang erat



Berang - Berang

Air adalah bagian hidupmu
Tumpukkan Ranting adalah rumahmu
Sungai pun adalah Istanamu
kau hidup dengan mandiri

keluarga yang rukun
dan saling mendukung
langit yang cerah
mewarnai hidupmu.

Awan lucu mencerahkan pagimu.
Bulu yang lucu
menyelimoti badanmu yang lembut
Hidupmu sangat sempurna

Nama : Rr. Sayyidati Alvi Ilmiah putri
No : 24
Kelas = IV

ma:velos

Berang - Berang

Berang-Berang

kayu hidup di rumah kayu
Yang berada di danau mu
kayu Bertahan hidup walaupun musim Salju

Berang - Berang

kayu mu diambil dari hutan
hutan yang berada di kecerahan
yang ditutupi awan

Berang - Berang

rumahmu yang ~~di~~ di kelilingi Sungai
Yang di cerahi matahari
aku sangat bersyukur kali ini

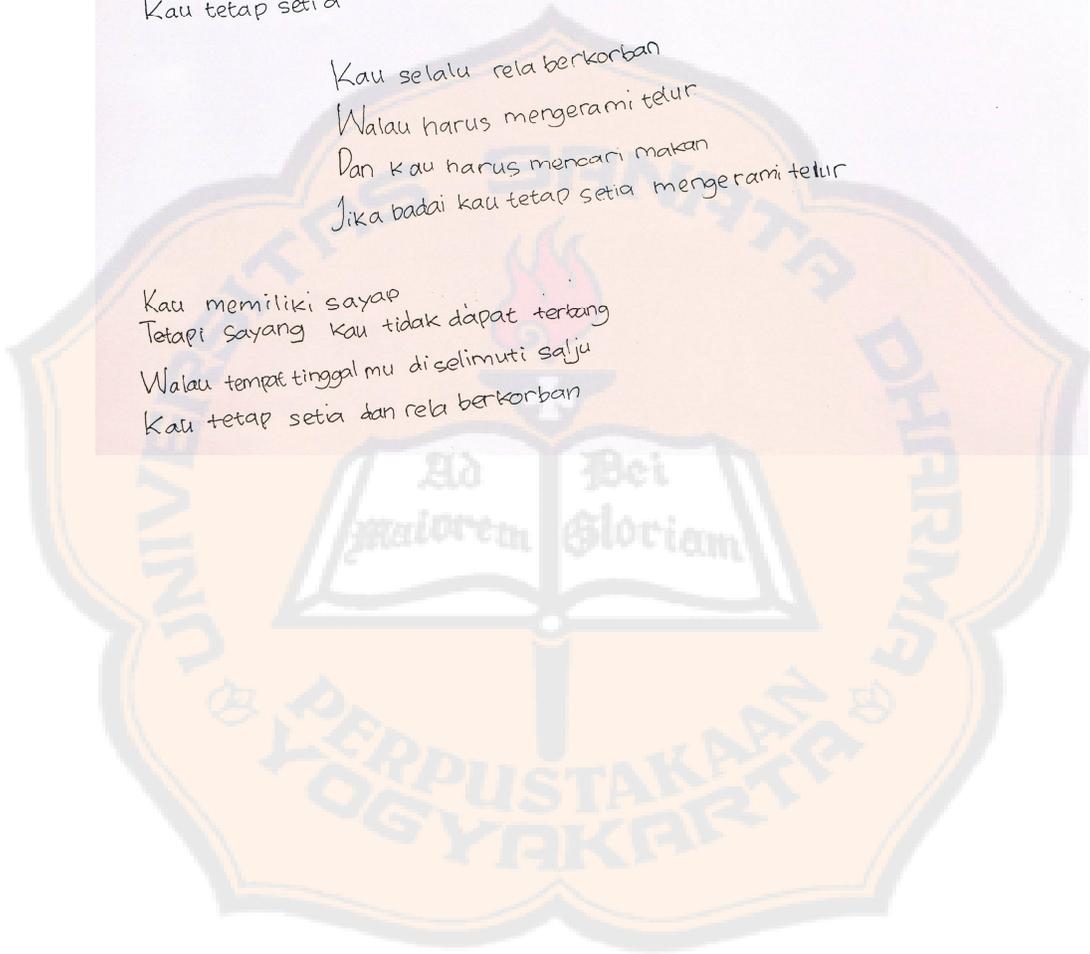
Pingum

Kelas = IV
No 1277
Tgl : 13-8-11-5

Oh pinguin...
Kau sangat penyayang
Walau kau kedinginan
Kau tetap setia

Kau selalu rela berkorban
Walau harus mengerami telur
Dan kau harus mencari makan
Jika badai kau tetap setia mengerami telur

Kau memiliki sayap
Tetapi sayang kau tidak dapat terbang
Walau tempat tinggal mu diselimuti salju
Kau tetap setia dan rela berkorban



PINGUIN

128

Oh pinguin.....
kau tinggal di kutub selatan
kau sangka pelvi dengan anakmu

Jika ada badai, kau mengerombol bersama keluargamu
kau selalu mengerami telurmu dengan senang hati
Aku juga um badamu.

Kau selalu bekerjasama dengan keluargamu
kau mencari makan di laut untuk anakmu
kau tidak pernah berpuas-puas menjaga anakmu

Mama: EDO AREAWISAYA

KIS : IV
110 : 8

Pingvin

nama : Gafra
Kelas : 4
No : 16

129

oh pinguin.....
di tempat alam itu kau hidup
indah ya alam ini kau hidup
bunga yang bermekaran
dan cuaca yang cerah itu

oh pinguin.....
es yang sangat banyak
kau berenang melewati laut
awan yang sangat banyak meliputi daerahmu
dan juga ada manusia yang hidup sepertimu

oh pinguin.....
kau setia menunggu anakmu lahir
dankau rela berkorban menunggu mendapat makan
kau sangat baik kepada anakmu
kau juga penyayang

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus_I	30.0000	5	40.50241	18.11323
	Siklus_II	44.0800	5	35.11961	15.70597

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Siklus_I & Siklus_II	5	.907	.034

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Siklus_I - Siklus_II	-14.08000	17.15450	7.67173	-35.38013	7.22013	-1.835	4	.140

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Siklus I	Siklus II	Siklus III
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.0000	44.0800	81.9800
	Std. Deviation	40.50241	35.11961	9.03643
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.183	.242
	Positive	.289	.183	.242
	Negative	-.229	-.143	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.410	.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797	.996	.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus_II	44.0800	5	35.11961	15.70597
	Siklus_III	81.9800	5	9.03643	4.04121

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Siklus_II & Siklus_III	5	.716	.174

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus_II - Siklus_III	-37.90000	29.33650	13.11968	-74.32607	-1.47393	-2.889	4	.045



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

133

SD NEGERI PERCOBAAN 1 YOGYAKARTA

SEKOLAH DASAR STANDAR NASIONAL (SDSN) – Akreditasi “A”
Jl. Kolonel Sugiono No.9 Yogyakarta 55152, ☎ 0274-379345, email: sdnpercobaan1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 422/ 93 /2012

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Siti Sudarivah
NIP : 19550815 197701 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : BENEDIKTUS BANIK PRIBADI
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
NIM : 05 1224 006
Fakultas : FKIP

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD N Percobaan 1 Yogyakarta pada tanggal; 20, 27 Agustus 2011 dan 17 Februari 2012 dengan judul proposal

“PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KATA DALAM MENULIS PUISI SISWA KELAS III SDN PERCOBAAN 1 YOGYAKARTA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 12 Juni 2012
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Siti Sudarivah
NIP.19550815 197701 2 002

BIODATA PENULIS



Benediktus Banik Pribadi lahir di Yogyakarta pada tanggal 30 November 1986. Penulis masuk SD Tarakanita Yogyakarta tahun 1993. Pada tahun 1999 penulis terdaftar sebagai siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta dan lulus pada tahun 2005. Sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, penulis aktif di dalam beberapa kegiatan kampus, terutama prodi sebagai panitia dalam berbagai acara yang diadakan prodi PBSID.